

**ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA RASIO KEUANGAN
DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan
yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya**

IRIANTI YUNI NINGTIAS

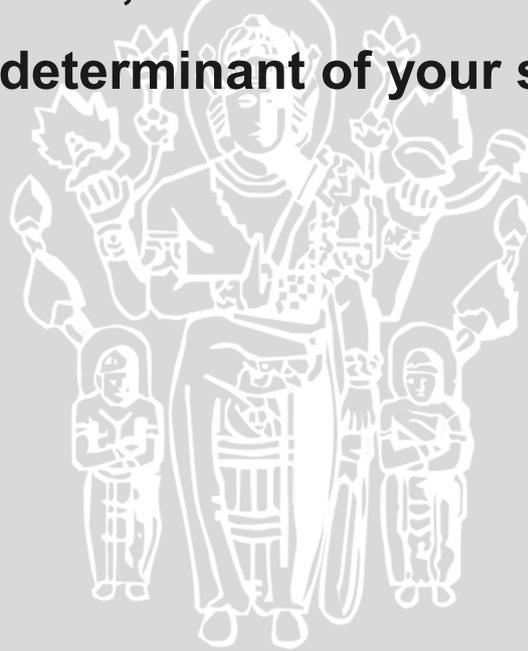
NIM 0810320089



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2014**

MOTTO

“Intelligence is not the determinant of success, but hard work is the real determinant of your success.”



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Perbedaan Antara Rasio Keuangan dengan Metode
Economic Value Added (EVA) sebagai Pengukur Kinerja Keuangan
Perusahaan (Studi kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012)

Disusun oleh: Irianti Yuni Ningtias

NIM : 0810320089

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 30 Januari 2014

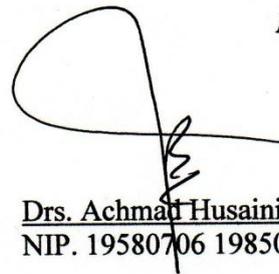
Komisi Pembimbing

Ketua



Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota



Drs. Achmad Husaini, MAB
NIP. 19580706 198503 1 004

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 03 Maret 2014
Jam : 12.00
Skripsi atas nama : Irianti Yuni Ningtias
Judul : Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan
(Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012)

dan dinyatakan lulus

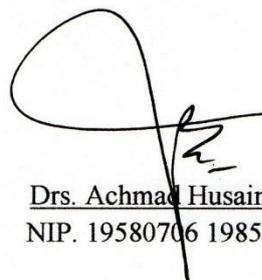
MAJELIS PENGUJI

Ketua



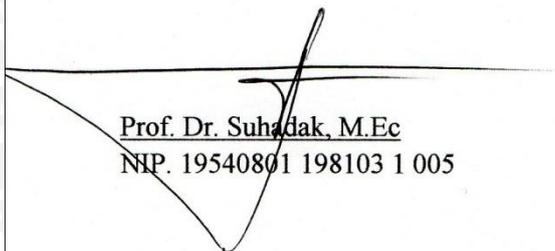
Drs. Muhammad Saifi, M. Si
NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota



Drs. Achmad Husaini, MAB
NIP. 19580706 198503 1 004

Anggota



Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 19540801 198103 1 005

Anggota

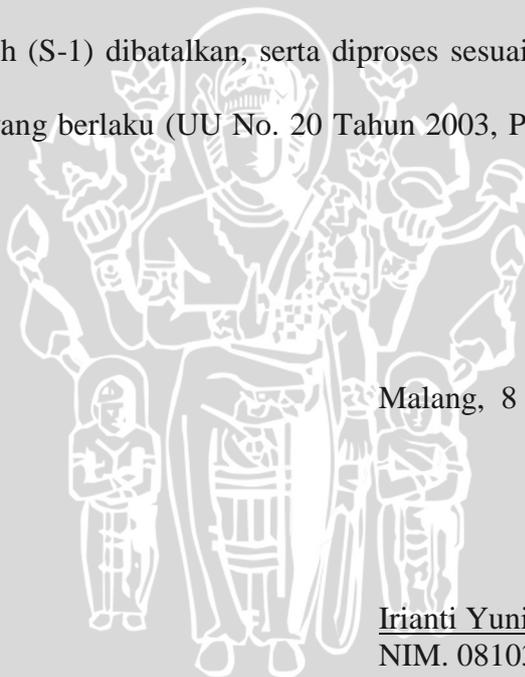


Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).



Malang, 8 Februari 2014

Irianti Yuni Ningtias
NIM. 0810320089

RINGKASAN

Irianti Yuni Ningtias, 2014. **Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012)**, Drs. Muhammad Saifi, M.Si, Drs. Achmad Husaini, MBA, 96 Hal + xv.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham sangat penting untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan. Untuk mengukur bagus tidaknya kinerja suatu perusahaan umumnya dilakukan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Metode analisis rasio keuangan masih memiliki keterbatasan sehingga digunakan metode lain yang banyak digunakan dan populer dikalangan akademisi maupun praktisi yaitu metode *Economic Value Added* (EVA).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2010-2012, serta untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara penerapan analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2010-2012.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012.

Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan diukur dengan analisis rasio keuangan secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih terdapat beberapa rasio yang berfluktuatif dan dapat lebih ditingkatkan lagi. Sedangkan hasil dari metode *Economic Value Added* (EVA) didapatkan hasil yang positif, yang berarti bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis. Hasil perbandingan kedua metode menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang diakibatkan oleh diabaikannya biaya modal pada analisis rasio keuangan, walaupun demikian pada metode *Economic Value Added* (EVA) yang memperhitungkan harapan-harapan para *shareholder*, dapat digunakan untuk mendukung analisis rasio keuangan karena keduanya menunjukkan hasil yang baik, dan mempunyai konsep yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka perusahaan sebaiknya tidak hanya menggunakan analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga menerapkan metode *Economic Value Added* (EVA) yang dapat mendukung analisis rasio keuangan. Hasil dari analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) hendaknya dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar lebih maksimal di masa mendatang.

SUMMARY

Irianti Yuni Ningtias (2014). **Analysis Comparative between Financial Ratios and The Method of Economic Value Added (EVA) as a Measure of Corporate Financial Performance (Case Study on PT Indofood Sukses Makmur, Tbk and Subsidiaries Registered in BEI Period 2010-2012)**, Drs. Muhammad Saifi, M.Si, Drs. Achmad Husaini, MBA, 96 Hal + xv.

In assessing the company's financial performance, the company's health level for shareholders is very important to know the actual condition of a company. To measure the performance of a company whether or not nice is generally done using ratio – ratio financial ratios. Financial ratio analysis methods still have limitations so used another method that is widely used and popular among academics as well as practitioners of the method of Economic Value Added (EVA).

The purpose of this research is to know the company's financial performance based on financial ratios and analysis method of Economic Value Added (EVA) at PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk period 2010-2012, as well as to find out how a comparison between the application of financial ratio analysis and method of Economic Value Added (EVA) as a measure of financial performance at PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk period 2010-2012.

This type of research is the kind of descriptive research with quantitative approach on PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk registered in BEI in the period 2010-2012.

Results from the study explained that the results of the company's financial performance as measured by the overall financial ratio analysis can be said to be quite good, though there is still some unstable ratios and can be further improved. While the results of the methods of Economic Value Added (EVA) obtained a positive result, which means that the company has succeeded in creating economic value added. Results of the comparison of the two methods explained that there were differences caused by the waiver of cost of capital on financial ratio analysis, however on the method of Economic Value Added (EVA) that takes into account the shareholder expectations, can be used to support analysis of financial ratios as both showed good results, and has the same concept.

Based on the results of research that is done, then the company should not only use ratio analysis to assess the company's financial performance, but also applied the method of Economic Value Added (EVA) that can support the analysis of financial ratios. The results of the analysis of financial ratios and the method of Economic Value Added (EVA) should be able to encourage the company to improve the company's financial performance to be more up in the future.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur , Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mochammad Iqbal, S.Sos, M.IB, Ph.D, selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya.
4. Bapak Drs. Muhammad Saifi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar telah membimbing dan senantiasa membantu dalam kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Achmad Husaini, MBA, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan teliti dan sabar memberikan pengarahan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini

6. Dosen – dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan materi perkuliahan selama semester 1 sampai dengan semester 6
7. Pimpinan dan karyawan pojok BEI, Universitas Brawijaya, yang telah membantu dalam menyediakan data yang dibutuhkan penulis.
8. Ibu tercinta, yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materiil, memberikan motivasi, nasehat, serta tidak hentinya memanjatkan doa demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Keluarga tercinta Mas Antok, Mas Coco, Mbak Wiwid, dan Mbak Ervin yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
10. Untuk sahabat dan teman terdekat, Innes Larasati, Priska Andriana, Olivia Candy R., dan Ingkan Druwasi R. atas segala dukungan, bantuan, nasehat dan perhatian yang telah diberikan, sehingga membantu kelancaran proses penyusunan skripsi.
11. Untuk teman-teman kos Pondok Indah Dinoyo (Lutfiana Mutmainnah, Marina Putri, Tatak, dan teman-teman yang lain), atas segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
12. Untuk seluruh pihak yang terkait, yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin. Terima kasih.

Malang, 8 Februari 2014

Penulis,

(Irianti Yuni Ningtias)

DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan	8
1. Pengertian Laporan Keuangan	8
2. Tujuan Laporan Keuangan	8
3. Karakteristik Laporan Keuangan	9
4. Penyajian Laporan Keuangan	9
B. Analisis Keuangan	11
1. Pengertian Analisis Keuangan	11
2. Macam –Macam Alat Analisis Keuangan	11



C. Analisis Rasio Keuangan	12
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	12
2. Metode Perbandingan Analisis Rasio Keuangan	12
3. Jenis – jenis Rasio Keuangan	13
4. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan.....	20
D. <i>Economic Value Added</i> (EVA)	21
1. Pengertian <i>Economic Value Added</i> (EVA)	21
2. Langkah – langkah Menghitung <i>Economic Value Added</i> (EVA)	22
3. Keunggulan dan Kelemahan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	23
4. Manfaat <i>Economic Value Added</i> (EVA)	24
5. Cara Meningkatkan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	25
E. Kinerja Keuangan	25
1. Pengertian Kinerja Keuangan	25
2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	26
3. Pihak-pihak yang Berkepentingan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan	27
F. Struktur Modal	28
1. Pengertian Struktur Modal	28
2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	28
G. Biaya Modal	29
1. Pengertian Biaya Modal	29
2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Biaya Modal	30
3. Komponen Biaya Modal	32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Fokus Penelitian	40
C. Lokasi Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Metode Pengumpulan Data	41



F. Instrumen Penelitian	41
G. Analisis Data	42

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	47
1. Sejarah Perusahaan	47
2. Visi dan Misi Perusahaan	50
3. Struktur Organisasi	51
4. Proses dan Kegiatan Bisnis	54
5. Produk yang Dihasilkan	57
B. Penyajian Data	58
1. Neraca Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur	58
2. Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur	62
C. Analisis Rasio Keuangan	64
1. Analisis Rasio Keuangan	64
a. Rasio Likuiditas	64
b. Rasio Leverage	67
c. Rasio Aktivitas	69
d. Rasio Profitabilitas	71
2. Interpretasi Terhadap Hasil Analisis Rasio Keuangan	75
a. Rasio Likuiditas	75
b. Rasio Leverage	76
c. Rasio Aktivitas	76
d. Rasio Profitabilitas	77
D. Analisis dan Interpretasi <i>Economic Value Added</i> (EVA)	78
1. Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA)	78
a. Menghitung Biaya Modal Hutang ($cost\ of\ debt = K_d$)	78
b. Menghitung Biaya Modal Saham (K_e)	82
c. Menghitung struktur permodalan dari neraca	86
d. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang	87
e. Menghitung <i>Economic Value Added</i> (EVA)	90

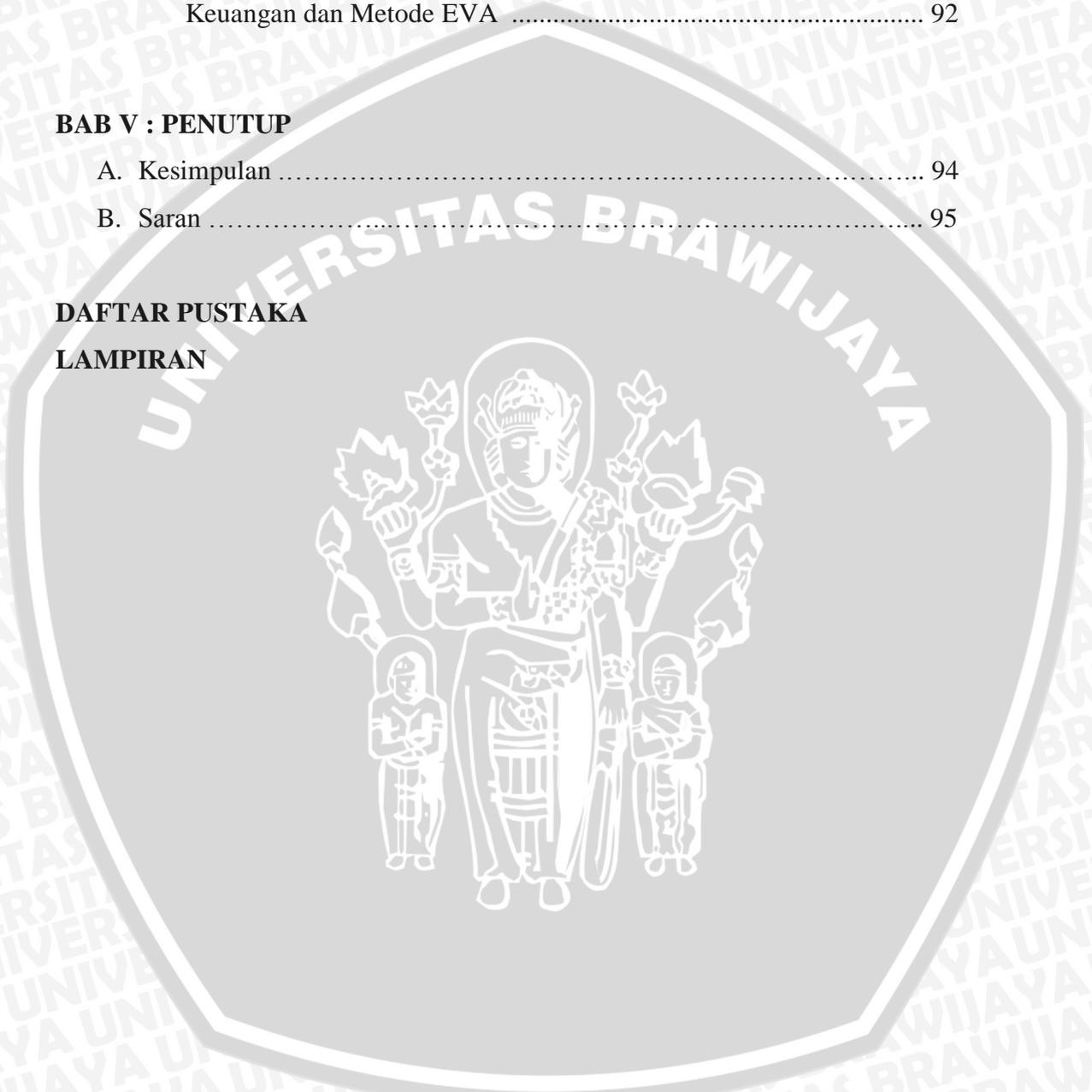
2. Interpretasi Terhadap Hasil Analisis <i>Economic Value Added (EVA)</i>	91
3. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan Metode EVA	92

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

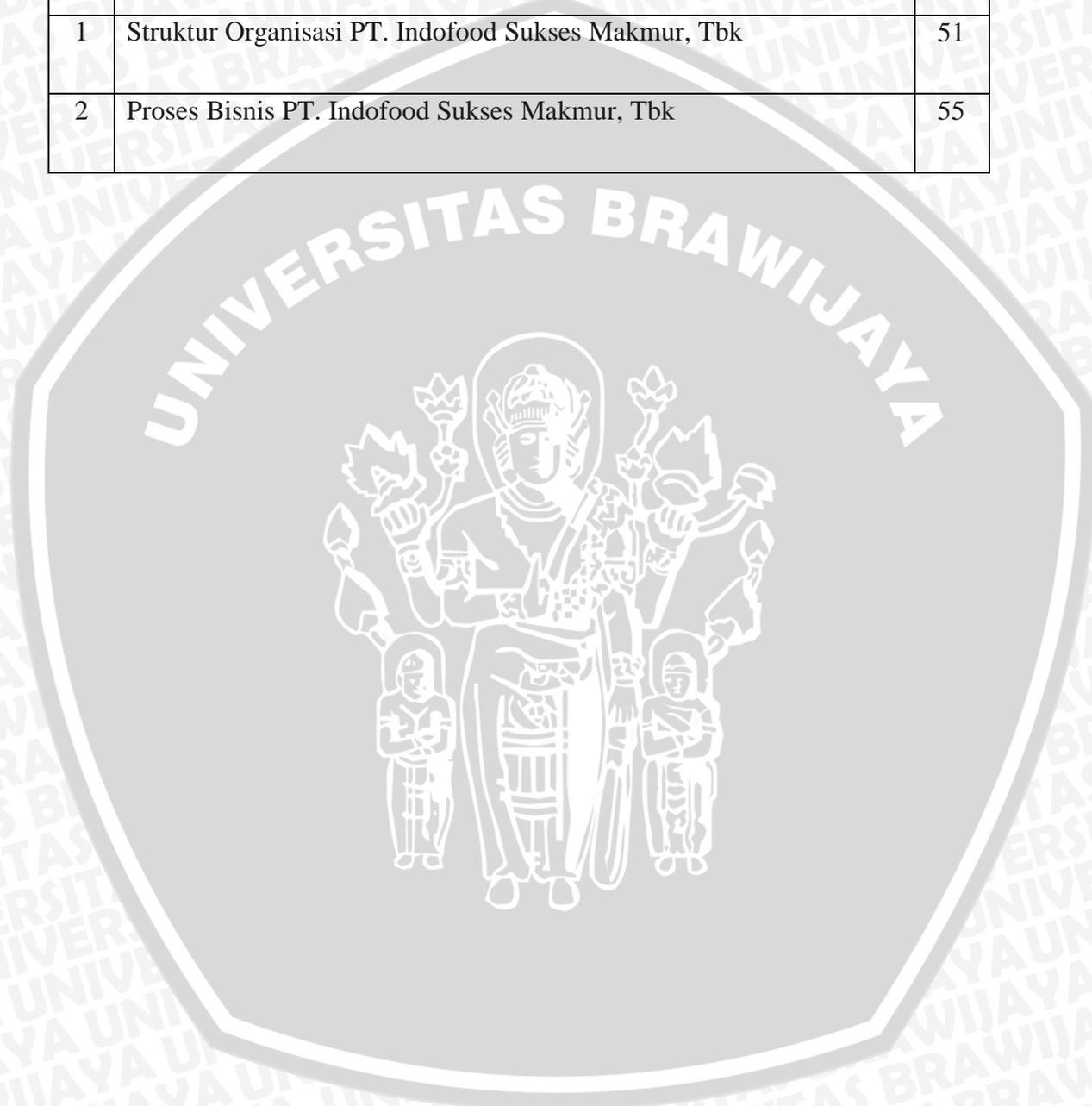


DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal.
1	Neraca Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Periode yang berakhir 31 Desember 2010-2012	58
2	Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Periode yang berakhir 31 Desember 2010-2012	62
3	Rekapitulasi Rasio Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012	75
4	Biaya Modal Hutang (K_d) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012	82
5	Harga Saham dan Dividen PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012	83
6	Pertumbuhan Biaya Modal Saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012	86
7	Struktur Permodalan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012	87
8	Biaya Modal Rata-rata Tertimbang PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012	88
9	Nilai Biaya Modal Tertimbang PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012	89
10	Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012	90
11	Tabel Rekapitulasi Perhitungan Rasio Keuangan dan EVA PT. Indofood sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012	92

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal.
1	Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	51
2	Proses Bisnis PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan
1.	Neraca Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Perusahaan periode yang berakhir 31 Desember Tahun 2010-2012
2.	Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan periode yang berakhir 31 Desember Tahun 2010-2012



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendirian perusahaan mempunyai tujuan umum untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerjanya, dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing.

Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan, agar kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat tercapai, maka pihak manajemen harus dapat meningkatkan kinerjanya. Secara umum kinerja suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang akan dituju cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja ini akan sangat mempengaruhi dalam penyusunan rencana usaha perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk menilai efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Untuk mengukur bagus tidaknya kinerja suatu perusahaan umumnya dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan itu sendiri dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Analisis rasio keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio – rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa yang akan datang.

Metode analisis rasio keuangan masih memiliki keterbatasan yang menyebabkan harapan dari berbagai pihak yang berkepentingan tidak dapat tercapai. Keterbatasan yang paling mendasar adalah bahwa analisis rasio keuangan tidak memperhitungkan adanya biaya modal (*cost of capital*), sehingga digunakan metode lain dalam melakukan penelitian tersebut, salah satunya metode yang banyak digunakan dan populer dikalangan akademisi maupun praktisi adalah penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Jika dibandingkan dengan alat pengukur lainnya, EVA mempunyai hubungan yang paling erat dengan tingkat pengembalian saham.

“Salah satu kebaikan terbesar dari EVA adalah ia membuat teori keuangan yang dapat dipercaya, mudah diterima, sehingga manajer operasi dan orang - orang yang tidak memiliki latar belakang atau pengalaman di bidang akuntansi atau keuangan, dapat menggabungkan pandangan dari bidang ilmu ini ke dalam cara menjalankan bisnisnya” (Young&O’Byrne, 2001:77). Hal ini mendukung

keefektifan EVA sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Selain itu EVA juga dapat membantu manajemen untuk memfokuskan perhatiannya dalam menciptakan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini obyek penelitian adalah perusahaan yang sudah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek, salah satunya yakni PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang merupakan *market leader* dikelompoknya. Selain itu tergolong perusahaan yang mempunyai saham *blue chip* (sahamnya sudah skala global) dengan pertimbangan bahwa kebutuhan akan makanan sangat tinggi oleh karena itu perusahaan tersebut berupaya untuk memenuhi kebutuhan makanan.

Asosiasi Roti, Biskuit, dan Mie Instan (Arobin) memperkirakan penjualan mie instan di Indonesia sepanjang 2012 mencapai 16,5 miliar bungkus, meningkat 10% dibanding penjualan tahun 2011 yang sebesar 15 miliar bungkus. Pertumbuhan pasar mie instan tiap tahun menjadi pendorong investasi produsen mie instan.

(<http://www.bankmandiri.co.id/indonesia/eriview-pdf/MIDL18009264.pdf>)

Agar tetap eksis dan mencapai tingkat kemajuan yang diharapkan maka PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memerlukan adanya pengevaluasian apakah sudah menggambarkan efisiensi dan efektifitas perusahaan, sehingga dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan agar lebih baik untuk kedepannya.

Untuk mengetahui kinerja PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk maka peneliti perlu membuat perbandingan antara menggunakan analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA), sehingga peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul : **“Analisis Perbedaan Antara Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur , Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012) ”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan dari periode 2010 sampai dengan 2012?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan apabila diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dari periode 2010 sampai dengan 2012?
3. Bagaimana perbandingan antara penerapan metode analisis rasio keuangan (dengan parameter *Return on Investment*) dan *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan dari periode 2010 sampai dengan 2012?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2010 sampai dengan 2012 berdasarkan analisis rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2010-2012 apabila diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
3. Untuk mengetahui perbandingan antara penerapan metode analisis rasio keuangan (dengan parameter *Return on Investment*) dan *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2010-2012.

D. Kontribusi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Praktis

Kontribusi praktis dalam penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada para manajer keuangan

perusahaan yaitu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan – keputusan strategik yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang dengan berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode analisis rasio keuangan dan *Economic Value Added* (EVA).

2. Kontribusi Akademik

Kontribusi akademik dalam penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, menerapkan teori – teori akademis yang telah diterima selama berada di bangku perkuliahan, serta menambah wawasan dalam hal menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan *Economic Value Added* (EVA).

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami secara keseluruhan penulis pada penelitian ini. Sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang pemikiran dalam pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan teori – teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, yaitu pengertian kinerja, analisis rasio – rasio keuangan, metode *Economic Valuable Added* (EVA), struktur modal, dan biaya modal.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang hasil dan pembahasan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Hasil dan pembahasan tersebut meliputi gambaran umum perusahaan dan penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA).

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan, yang berisi kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan saran – saran dari hasil penelitian sebagai alternatif pemecahan masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

“Laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan tersebut” (Munawir, 2002:2)

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban (Harmono, 2011:22)

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dilasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya yang dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan untuk dapat mengambil suatu kebijakan yang berhubungan dengan kemajuan perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberdayakan kepadanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2002:4).

3. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat enam karakteristik kualitatif pokok yaitu :

- a. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.
- b. Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
- c. Keandalan, agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material (Standar Akuntansi Keuangan, 2002:4).

4. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan perusahaan pada umumnya terdiri atas beberapa komponen. Berikut adalah gambaran secara jelas mengenai komponen – komponen yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan secara umum, yaitu:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik usaha pada saat tertentu.

Neraca memperlihatkan sumber – sumber daya finansial yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan. (Simamora, 2000:26)

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan – pendapatan dan biaya – biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. (Baridwan, 2000:30)

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan kejadian – kejadian yang menyebabkan perubahan ekuitas pemilik selama periode tertentu. (Simamora, 2000:26)

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memperlihatkan arus masuk kas, yaitu penerimaan – penerimaan, dan arus keluar kas dari sebuah entitas selama periode tertentu. (Simamora, 2000:27)

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan informasi yang tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan

laporan arus kas, serta informasi tambahan yang diperlukan. (IAI, 2002:116)

B. Analisis Keuangan

1. Pengertian Analisis Keuangan

Analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa datang. Melalui analisis ini diharapkan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (*financial statement*). Analisis keuangan diperlukan oleh berbagai pihak, seperti para pemegang saham atau investor, kreditor, dan para manajer karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan lebih mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan daripada perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri. (Moeljadi, 2006:43)

2. Macam – macam Alat Analisis Keuangan

Terdapat tiga macam alat analisis keuangan suatu perusahaan, yaitu :

a. Analisis Horizontal

Dengan analisis horizontal dapat dilihat perkembangan berbagai perkiraan yang ada dalam neraca dan laporan rugi laba dari tahun ke tahun sehingga akan tampak adanya turun naik yang membentuk suatu *trend*. Analisis ini dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana.

b. Analisis Vertikal

Dalam analisis vertikal, perkiraan penting dibuat sebagai nilai dasar, misalnya total aktiva dianggap 100% dan yang lainnya mengikuti. Demikian pula untuk utang dan modal sendiri dianggap masing – masing dianggap 100%. Sedangkan pada laporan rugi laba, nilai penjualan dianggap 100% dan yang lain mengikuti.

c. Analisis Rasio

Di dalam analisis horizontal dan vertikal terdapat perbandingan berbagai perkiraan laporan keuangan dalam kategori yang sama. Sedangkan dalam analisis rasio, terdapat perbandingan berbagai perkiraan dalam kategori yang berbeda, yakni antara perkiraan yang satu dan perkiraan lainnya, baik antar perkiraan dalam laporan rugi laba sendiri maupun antara neraca dan laporan rugi laba. (Moeljadi, 2006:44-48)

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Metode yang umumnya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. “Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio untuk menilai kinerja dan status perusahaan” (Sundjaja dan Barlian, 2003:128). “Analisis rasio keuangan adalah menghubungkan unsur – unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini” (Sawir, 2005:6).

Kesimpulan secara singkat yang dimaksud dengan analisis rasio keuangan adalah alat yang dapat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa depan. Dengan menganalisa prestasi keuangan, seorang analis keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran perusahaan.

2. Metode Perbandingan Analisis Rasio Keuangan

Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan yaitu:

a. *Cross sectional approach*

Adalah cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan antara satu perusahaan dan perusahaan yang lain yang sejenis pada saat yang bersamaan. Dengan cara ini dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada lebih tinggi, setara, atau lebih rendah daripada rasio-rasio industri.

b. *Time series analysis*

Adalah cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio di masa lalu dan masa kini dapat memperlihatkan apakah perusahaan yang bersangkutan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan dapat dilihat melalui *trend* atau kecenderungan dari tahun ke tahun, dan dengan melihat perkembangan ini maka perusahaan akan dapat membuat rencana untuk masa depan (Syamsuddin, 2009:39).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan rasio-rasio keuangan adalah:

- a. Sebuah rasio saja tidak pernah digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilakukan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah rasio harus dinilai secara bersamaan.
- b. Perbandingan yang dilakukan haruslah sejenis dan dalam waktu yang bersamaan.
- c. Sebaiknya perhitungan rasio keuangan didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah di audit (diperiksa), laporan keuangan yang belum di audit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio-rasio yang dihitung juga kurang akurat.
- d. Adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama (Syamsuddin, 2009:39)

3. Jenis – jenis Rasio Keuangan

Menurut sumber datanya rasio dibagi menjadi empat jenis, yaitu rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas. Penjelasananya adalah sebagai berikut :

a. Rasio likuiditas

Rasio ini merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Rasio likuiditas ini dikelompokkan menjadi:

1) *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk memenuhi kelancaran perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Standar pedoman umumnya sebesar 200%.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2) *Acid Test Ratio* atau *Quick Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang lancarnya yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Standar pedoman umumnya sebesar 100%.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3) *Cash Ratio*

Rasio ini adalah rasio likuiditas yang paling menjamin pembayaran utang jangka pendek sebab yang menjadi penjaminnya hanyalah kas.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Rasio *Leverage*

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Rasio ini dikelompokkan menjadi:

1) *Debt Ratio*

Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Interpretasinya adalah berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang perusahaan. Standar yang dianggap baik untuk perusahaan secara umum adalah 50%.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt Equity Ratio*

Ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Beberapa analisa merasa bahwa kewajiban lancar terhadap hutang investor tidak

boleh melebihi 80% dan hutang jangka panjang harus kurang dari modal investor 50%.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari *current account* (perkiraan lancar) tertentu. Semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Rasio ini dikelompokkan menjadi:

1) *Fixed Assets Turun Over Ratio* (FATO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap. Rasio ini mengukur sampai seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik serta peralatannya. Semakin rendah tingkat FATO, maka penggunaan aktiva tetapnya kurang efisien. Sebaliknya, jika semakin tinggi tingkat FATO maka semakin efektif penggunaan aktiva tetap perusahaan.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

2) Total Assets Turn Over Ratio (TATO)

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin tinggi TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai rasio profitabilitas, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable* untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya.

1) Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan

Rasio profitabilitas yang menunjukkan keuntungan sehubungan dengan penjualan, dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mengawasi berbagai biaya penciptaan penjualan. Rasio ini meliputi:

a) *Gross Profit Margin* (GPM)

Merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar nilai rasio ini, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, begitu juga sebaliknya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Operating Profit Margin* (OPM)

Merupakan prosentase dari perbandingan laba operasi dengan penjualan. Seperti *Gross Profit Margin* (GPM), semakin tinggi rasio laba operasi ini, maka semakin baik pula keadaan operasi suatu perusahaan.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio antara laba bersih (yaitu penjualan setelah pajak dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak), dibagi dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin baik juga keadaan operasi perusahaan. Karena pada penelitian ini mengikutsertakan anak perusahaan, maka

yang digunakan adalah laba sebelum hak minoritas perusahaan.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi

a) *Return on Investment* (ROI)

Merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ROI, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Karena pada penelitian ini mengikutsertakan anak perusahaan, maka yang digunakan adalah laba sebelum hak minoritas perusahaan.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity* (ROE)

Merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Karena pada penelitian ini mengikutsertakan anak perusahaan, maka

yang digunakan adalah laba sebelum hak minoritas perusahaan.

Rumusny adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2007:41-64).

4. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari analisis rasio.

- a. Keunggulan – keunggulan analisis rasio keuangan
 - 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
 - 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
 - 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
 - 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan prediksi (*Z-score*).
 - 5) Menstandarisir *size* perusahaan.
 - 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
 - 7) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa akan datang.
- b. Kelemahan – kelemahan analisis rasio keuangan
 - 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.
 - 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga banyak menjadi keterbatasan teknik seperti:
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung tafsiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.
 - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
 - 3) Jika dana untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 - 4) Sulit jika data tidak sinkron.

- 5) Dua perusahaan yang dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai berbeda, oleh karenanya jika dilakukan perbandingan, bisa menimbulkan kesalahan (Harahap, 2007:298).

Analisis rasio keuangan memang memberikan banyak manfaat sehubungan dengan operasi dan keadaan perusahaan bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Namun mengingat adanya keterbatasan analisis rasio keuangan tersebut, maka dalam menginterpretasikan harus digunakan secara hati-hati agar nantinya tidak memunculkan permasalahan atau kesalahpahaman dalam manajemen perusahaan.

D. *Economic Value Added (EVA)*

1. *Pengertian Economic Value Added (EVA)*

EVA pertama kali dipopulerkan oleh Stern Steward Management Service yang merupakan perusahaan konsultan dari Amerika Serikat. Stern Steward menghitung *EVA* sebagai laba operasi setelah pajak dikurangi dengan total biaya modal. Total biaya modal dihitung dengan cara mengalikan total biaya dengan total modal yang diinvestasikan

“*Economic Value Added* merupakan nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. Jadi, *EVA* difokuskan pada efektivitas manajerial selama satu tahun tertentu” (Moeljadi, 2006:75). “*EVA* adalah gagasan keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai penghasilan sisa atau residual income) yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal” (Young dan O’Byrne, 2001:17)

Indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan, sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modalnya (Sawir, 2005:48).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa EVA adalah pengukuran kinerja perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan para investor dan kreditur, dengan cara mengurangi laba operasi pajak sesudah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan.

2. Langkah – langkah Menghitung Economic Value Added (EVA)

Langkah – langkah dalam menghitung EVA adalah sebagai berikut :

- a. Penjualan bersih – biaya operasi = pendapatan sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest Tax/EBIT*)
- b. Pendapatan sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest Tax/EBIT*) – pajak = laba operasi bersih setelah pajak (*Net Operation Profit After Tax/NOPAT*)
- c. Laba operasi bersih setelah pajak (*Net Operation Profit After Tax/NOPAT*) – biaya modal (modal yang diinvestasikan x biaya modal) = EVA

Atau dengan rumus:

EVA = Laba operasi bersih setelah pajak (*Net Operation Profit After Tax/NOPAT*) – total biaya modal sendiri dari seluruh modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

NOPAT = laba (rugi) usaha – pajak

Labanya adalah laba operasi suatu perusahaan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut (Young dan O'Byrne, 2001:32).

Penilaian atas EVA dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Jika EVA positif ($EVA > 0$), maka telah terjadi proses nilai tambah perusahaan dimana tingkat laba operasi setelah pajak yang diperoleh melebihi biaya modal perusahaan. Kinerja perusahaan dikatakan baik.
- b. Jika $EVA = 0$, maka menunjukkan posisi impas perusahaan dimana tingkat laba operasi setelah pajak yang diperoleh sama dengan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.
- c. Jika EVA negatif ($EVA < 0$) maka tidak ada nilai tambah pada perusahaan tersebut karena total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperoleh. Kinerja perusahaan dikatakan tidak baik (Sawir, 2001:49).

3. Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

a. Keunggulan EVA

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Keunggulan EVA yang lain adalah:

- 1) EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah yang memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- 2) Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para investor secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada, dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
- 3) Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti *standart industry* atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
- 4) Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholders satisfaction concepts*.
- 5) Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga mempercepat pengambilan keputusan bisnis (Iramani dan Febrian, 2005:6).

Keunggulan EVA adalah “Dapat memberikan kembalian minimal yang berbeda-beda untuk berbagai jenis aktiva. EVA mendorong para manager untuk mengambil keputusan investasi yang menguntungkan” (Sugiri & Ingsih, 2002:161)

b. Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

EVA juga memiliki kelemahan yaitu EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu periode tertentu. Padahal nilai perusahaan merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai nilai EVA pada periode tertentu positif tetapi nilai perusahaan tersebut rendah karena nilai EVA di masa lalunya negatif.

Analisis rasio keuangan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat tentang operasi dan keuangan perusahaan, tetapi mempunyai kelemahan yaitu :

- a. Kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dengan perusahaan berada jika perusahaan beroperasi dalam beberapa bidang usaha.
- b. Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan panduan umum, karena bukan merupakan hasil penelitian ilmiah dari seluruh perusahaan dalam industri maupun sampel yang cocok dari beberapa perusahaan dalam industri.
- c. Rasio keuangan dapat terlalu tinggi atau terlalu rendah.
- d. Rata-rata industri mungkin tidak memberikan target rasio atau norma yang diinginkan. Rata-rata industri hanya dapat memberikan panduan atas posisi keuangan perusahaan rata-rata dalam industri.
- e. Banyak perusahaan mengalami situasi musiman dalam kegiatan operasinya sehingga pos neraca dan rasionya akan berubah sepanjang tahun saat laporan disiapkan (Warsono, 2003: 25)

Berdasarkan uraian di atas, dengan memperhatikan keunggulan dan kelemahan yang ada, memberikan gambaran yang seimbang mengenai EVA. Meskipun secara empiris manfaat EVA telah terbukti, namun

demikian bukan berarti para eksekutif puncak dan manager dapat begitu saja menggunakan EVA, melainkan juga harus memperhatikan kelemahan-kelemahannya.

4. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

EVA sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan nilai tambah perusahaan, memiliki beberapa manfaat yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Manfaat EVA yaitu :

- a. EVA dapat digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan karena penilaian kinerja tersebut difokuskan pada penciptaan nilai (*value creation*).
- b. EVA dapat menyebabkan perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.
- c. EVA membuat manajemen berfikir dan bertindak seperti halnya investor yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- d. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya-biaya modalnya (Iramani dan Febriani, 2005:3).

5. Cara Meningkatkan *Economic Value Added* (EVA)

Setiap perusahaan tentunya menginginkan EVA terus meningkat, karena EVA adalah tolok ukur fundamental dari tingkat pengembalian modal (*return of capital*). EVA dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, yaitu :

- a. Memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal. Cara yang populer dalam hal ini adalah memotong biaya – biaya dan bekerja dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah agar memperoleh margin laba yang lebih besar. Hal ini juga dapat dicapai dengan meningkatkan perputaran aktiva, baik dengan cara menaikkan volume penjualan atau bekerja sama dengan aktiva yang lebih rendah (*lower assets*).

- b. Memperoleh pengembalian (*return*) yang lebih tinggi daripada biaya modal atas investasi baru.

Hal ini sesungguhnya menyangkut pertumbuhan perusahaan (Sawir, 2001:48).

E. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja dapat dinyatakan sebagai “Prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut” (Winarni dan Sugiyarso, 2005:111). “kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*)” (Harmono, 2011:23).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Kinerja keuangan adalah “Kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal” (Munawir, 2002:50). Sehingga pada dasarnya bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat terus – menerus untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan
Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek.

- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan
Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva tetap yang dimilikinya sehingga diharapkan mampu menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha suatu perusahaan
Kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban biaya atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Munawir, 2000:31).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting dalam proses evaluasi kinerja perusahaan. Evaluasi kinerja perusahaan adalah proses membandingkan antara kinerja aktual dan target yang telah direncanakan oleh manajemen, untuk mengidentifikasi tindakan – tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan untuk mengkomunikasikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

3. Pihak-pihak yang Berkepentingan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan antara lain adalah:

- a. Pemilik (*investor*)
Pemilik ataupun *investor* berkepentingan dalam rentabilitas jangka pendek dan jangka panjang dari investasi modal yang ditanamkannya yang akan tercermin dalam pertumbuhan laba dan dividen perusahaan dan dalam kenaikan nilai ekonomis perusahaan dihubungkan dengan risiko yang dihadapi pemilik modal.

- b. Para manager perusahaan
Para manajer perusahaan bertanggungjawab atas efisiensi, rentabilitas jangka pendek dan jangka panjang dari kegiatan perusahaan dan efektivitas pemanfaatan modal dan sumber-sumber ekonomi lain dalam mengelola perusahaan.
- c. Pemberi pinjaman kreditur
Pemberian pinjaman kreditur berkepentingan terhadap pembayaran bunga pinjaman perusahaan dan nilai aktiva bersih yang cukup wajar sebagai batas pelindung terhadap risiko yang wajar dihadapi kreditur.
- d. Pemerintah
Untuk kelompok ini berkepentingan dalam hal-hal khusus pada perhitungan untuk tujuan perpajakan, kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi berbagai kewajiban sosial dan lingkungan (Helfert, 1997:68).

F. Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan unsur yang sangat penting dalam pengambilan keputusan sumber pembelanjaan perusahaan karena struktur modal yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal akan dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian, sehingga memaksimalkan harga saham.

Definisi struktur modal adalah “Pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri” (Riyanto, 2003:22). “Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham” (Sawir, 2001:10).

Berdasarkan pendapat – pendapat diatas, maka pada dasarnya struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan sumber pendanaan perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan data. Di dalam melakukan tugas tersebut manajer keuangan diharapkan adanya suatu variasi dalam pembelanjaan. Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut:

- a. Laju pertumbuhan dan kemantapan penjualan di masa yang akan datang. Semakin tinggi pertumbuhan dan semakin stabil penjualan di masa yang akan datang, maka kecenderungan *leverage* akan semakin besar.
- b. Struktur kompetitif dalam industri. Semakin kompetitif persaingan dalam industri, maka akan semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk menggunakan hutang jangka panjang dalam struktur modalnya.
- c. Susunan aset dari perusahaan sendiri. Perusahaan yang sebagian besar asetnya berupa aset tetap biasanya lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam struktur modalnya.
- d. Risiko bisnis yang dihadapi perusahaan. Semakin tinggi resiko bisnis yang dihadapi perusahaan, maka akan semakin rendah kecenderungan untuk mengadakan *leverage*.
- e. Status kendali dari pemilik dan manajemen. Dengan bertambahnya saham biasa yang beredar, kendali para pemilik akan berkurang. Untuk mengantisipasi hal ini biasanya untuk menambah modal perusahaan dilakukan *leverage*.
- f. Sikap para kreditor modal terhadap industri dan perusahaan. Semakin baik persepsi kreditor terhadap industri dan perusahaan, maka semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan utang.
- g. Posisi pajak perusahaan. Alasan utama penggunaan utang adalah bahwa bunga mengurangi pengeluaran pajak, sehingga semakin besar tarif pajak yang diberlakukan terhadap perusahaan, maka biaya utang efektif akan semakin rendah.
- h. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan perusahaan untuk menerbitkan modal saham dalam kondisi yang tidak baik.

Dalam kondisi uang ketat dalam perekonomian, atau jika perusahaan mengalami kesulitan operasi, pemasok modal lebih menyukai untuk menyediakan dana bagi perusahaan dengan kondisi keuangan baik. Hal ini jelas akan berpengaruh terhadap struktur modal sasaran.

- i. Konservative atau agresivitas manajerial.
Beberapa manajer keuangan yang agresif cenderung untuk menggunakan utang dalam usaha untuk mendorong laba. Faktor ini tidak berpengaruh dalam struktur modal optimal, pemaksimalan nilai, tetapi hal ini dapat mempengaruhi manajer dalam menentukan struktur modal sasaran (Warsono, 2003:236).

G. Biaya Modal

1. Pengertian Biaya Modal

Konsep EVA merupakan konsep penilaian kinerja yang berangkat dari konsep yang telah lama ada yaitu biaya modal. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA sangat peka dengan biaya modal maka diperlukan estimasi biaya modal yang cermat dan teliti.

Definisi biaya modal adalah “Biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan” (Martono dan Agus, 2005:201). “Biaya yang harus digunakan untuk membiayai keseluruhan arus kas perusahaan, yang terdiri atas biaya modal sendiri dan biaya modal pinjaman” (Yusgiantoro, 2004:155).

Berdasarkan pendapat –pendapat di atas, maka pada dasarnya biaya modal merupakan biaya riil yang harus digunakan untuk membiayai keseluruhan arus kas perusahaan, yang terdiri atas biaya modal sendiri dan

biaya modal pinjaman dan hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberi kepuasan kepada *investor* dengan resiko yang sebanding pula.

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Biaya Modal

“Ada empat faktor yang menentukan biaya modal yaitu : keadaan umum perekonomian, keadaan pasaran saham perusahaan (keadaan pasar), keputusan operasi, dan pembiayaan dalam perusahaan, dan jumlah biaya yang dibutuhkan dalam investasi baru” (Martin, 1993:299). Penjelasan dari keempat faktor yang menentukan biaya modal suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Keadaan – keadaan umum perekonomian

Keadaan umum perekonomian akan menentukan permintaan dan penawaran modal dalam perekonomian. Hal ini tercermin dalam tingkat hasil bebas resiko (*risk free rate*) dari suatu investasi. Pada dasarnya bila permintaan uang dalam perekonomian berubah terhadap penawaran, maka para *investor* akan mengubah tingkat hasil minimum (*rate of return minimum*) mereka. Misalkan jika permintaan uang meningkat tanpa diimbangi dengan peningkatan penawaran maka para pemberi pinjaman akan menaikkan hasil – hasil minimumnya untuk mengkompensasi kemungkinan kerugian.

b. Keadaan pasar

Bila resiko bertambah, para investor menginginkan tingkat hasil yang lebih besar, peningkatan ini disebut premi resiko. Jika para *investor*

meningkatkan tingkat hasil minimumnya maka akan menyebabkan biaya modal meningkat secara serempak. Jika surat berharga tidak dapat dipasarkan pada saat *investor* ingin menjualnya atau permintaan berkesinambungan untuk surat berharga itu berubah – ubah secara signifikan maka *investor* akan menginginkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Di lain pihak, jika surat berharga mudah dipasarkan dan harganya cukup stabil maka para investor menghendaki tingkat pengembalian yang lebih rendah, yang berarti bahwa biaya modal perusahaan juga akan rendah.

c. Keputusan operasi dan pembiayaan perusahaan

Resiko yang diakibatkan oleh keputusan – keputusan operasi dan pembiayaan dibagi dua jenis yaitu resiko bisnis (*business risk*) dan resiko keuangan (*financial risk*). Resiko bisnis adalah tingkat variasi hasil dari aktiva – aktiva dan disebabkan oleh keputusan – keputusan investasi perusahaan, sedangkan resiko keuangan adalah tingkat variabilitas hasil untuk pemegang saham umum sebagai akibat dari pemanfaatan utang dan saham istimewa (*preferred stock*). Bila resiko bisnis dan resiko keuangan ini naik atau turun, tingkat hasil minimum para *investor* dan juga biaya modal akan bergerak dalam arah yang sama.

d. Besarnya pembiayaan

Bila keperluan pembiayaan suatu perusahaan membesar, bobot biaya modalnya akan meningkat pula. Semakin banyak surat berharga yang diterbitkan, biaya – biaya penjualan surat berharga juga akan mempengaruhi persentase dari biaya modal. Demikian pula jika manajemen mendekati pasar

untuk jumlah modal yang relatif lebih besar daripada ukuran perusahaanya, para *investor* akan menaikkan *required rate of return*- nya. Pemasok akan ragu – ragu meminjam dana tersebut dalam bisnisnya. Demikian juga bila menempatkannya dalam pasar tanpa menyebabkan harga pasar turun, yang juga akan meningkatkan biaya modal perusahaan.

3. Komponen Biaya Modal

Komponen biaya modal terdiri atas empat komponen yaitu sebagai berikut :

a. Biaya modal hutang (K_d)

Biaya modal hutang menunjukkan seberapa besar biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan sebagai akibat dari penggunaan dana oleh perusahaan yang berasal dari pinjaman jangka panjang. Biaya hutang modal diukur dengan berdasarkan tingkat bunga, atau hasil yang dibayarkan kepada kreditur. Konsep biaya modal suatu perusahaan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu biaya modal hutang sebelum pajak (*before tax basis*) dan biaya hutang setelah pajak (*after tax basis*). Dalam menghitung WACC, konsep yang relevan digunakan adalah biaya hutang setelah pajak (*after tax basis*).

Biaya modal dapat dihitung sebagai berikut:

After tax basis

$$K_d = K_b (1 - t)$$

Keterangan:

K_d : biaya modal hutang setelah pajak

K_b : biaya modal hutang sebelum pajak

t : tarif pajak

Biaya yang relevan dari hutang baru, mengingat kemampuan bunga mengurangi pajak, digunakan untuk menghitung (*Weighted Average Cost of Capital*) WACC.

b. Biaya modal saham preferen (K_p)

Saham preferen merupakan gabungan dari saham biasa dan hutang obligasi, seperti halnya dengan hutang, saham preferen membebani kewajiban perusahaan untuk melakukan pembayaran kepada pemegangnya secara periodik. Apabila perusahaan tidak mampu membayar dividen, maka dividen saham preferen bisa tidak dibagikan, tetapi hal ini perusahaan dalam kepailitan.

Apabila disajikan dalam bentuk rumus menjadi:

$$K_p = \frac{D_p}{P_n}$$

Keterangan:

K_p : biaya saham preferen

D_p : dividen saham preferen

P_n : harga saham preferen

Persamaan tersebut menyatakan bahwa tingkat pengembalian atas modal yang diharapkan oleh investor adalah hasil pembayaran dividen saham preferen. Biaya modal saham preferen tidak perlu

disesuaikan dengan pajak karena pembayaran saham preferen dilakukan setelah pendapatan dikurangi pajak.

c. Biaya modal saham biasa dan laba ditahan

Ada empat metode yang dapat digunakan untuk menghitung biaya modal saham biasa, yaitu:

1) Model penentuan harga aktiva modal (*Capital Asset Pricing Model* /CAPM)

Pendekatan ini menegaskan bahwa tingkat hasil pengembalian atas saham biasa yang diinginkan para investor sama dengan tingkat bebas risiko ditambah dengan premi risiko. Metode CAPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$K_e = R_f + (R_m - R_f)\beta$$

Keterangan:

K_e : tingkat pengembalian yang diharapkan

R_f : tingkat suku bunga investasi bebas risiko

R_m : tingkat bunga rata-rata pasar

β : ukuran risiko saham pasar

Penghitungan tingkat risiko saham (β) dilakukan dengan rumus:

$$\beta = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

x : tingkat keuntungan pasar

y : tingkat keuntungan saham

$$y = \frac{D_i + P_i - P_{i-1}}{P_{i-1}}$$

Keterangan:

D_i : dividen saham i pada perusahaan tertentu

P_i : harga saham i pada perusahaan tertentu

P_{i-1} : harga saham pada perusahaan tertentu sebelumnya

2) Model obligasi ditambah premi risiko modal

Perhitungan pada metode ini melibatkan premi risiko modal tetapi berbeda dengan metode pertama yang memakai surat berharga. Dalam metode ini yang dihitung merupakan premi atas biaya hutang jangka panjang perusahaan.

3) Hasil nyata diterima investor

Di dalam metode ini dihitung hasil dividen rata-rata ditambah keuntungan model rata-rata selama 10 tahun. Ukuran ini menyajikan apa yang diharapkan investor sebagai hasil perhitungan atas saham biasa perusahaan.

4) Model pertumbuhan dividen (*Dividen Growth Model*)

Hasil pengembalian modal yang diinginkan investor dapat diperoleh melalui persamaan penilaian dividen. Persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$K_e = \frac{D_i}{P_o} + g$$

Keterangan:

D_i : tingkat pengembalian yang diharapkan

P_o : harga pasar saham

g : tingkat pertumbuhan dividen.

Biaya modal laba ditahan

Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya modal untuk laba ditahan sama halnya dengan rumus perhitungan biaya modal saham biasa atau tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham biasa perusahaan yang bersangkutan.

$$K_e = \frac{D}{P} + g$$

Keterangan:

D : dividen

P : harga/lembar saham (*price*)

g : tingkat pertumbuhan

d. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital/WACC*)

Untuk pengukuran intern perusahaan, konsep EVA berguna sebagai dasar acuan, mengingat perhitungan EVA melibatkan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*). Perhitungan WACC ini penting karena keputusan investasi suatu perusahaan tidak terlepas dari

besarnya kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi itu sendiri. WACC adalah biaya modal yang merupakan perimbangan setiap komponen modal dalam struktur modal secara keseluruhan, maka biaya modal individual masing-masing sumber dana tersebut perlu dihitung secara rata-rata.

WACC adalah “hasil pengembalian atas aktiva yang harus diperoleh perusahaan pada tingkat *leverage* tertentu, yaitu dalam usahanya untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham” (Weston dan Copeland, 1997:42).

Adapun persamaan untuk menghitung biaya modal rata-rata tertimbang yang didasarkan pada struktur modal dan biasanya dinyatakan dalam presentase.

Persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$WACC = W_d \times K_{d(1-t)} + W_p \times K_p + W_s \times K_s$$

Keterangan:

WACC : biaya utang

K_p : biaya saham preferen

K_s : laba ditahan

K_s : biaya saham biasa baru

t : presentase pajak

W_d : presentase utang dari modal

W_p : presentase saham preferen dari modal

W_s : presentase saham biasa atau laba ditahan dari modal

Atau bisa juga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$WACC = (K_d * x P_d) + (K_e x P_e)$$

Keterangan:

K_d : biaya hutang setelah pajak

K_e : biaya modal sendiri

P_d : proporsi hutang

P_e : proporsi modal sendiri.

(Weston dan Copeland, 1997)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Pengertian Penelitian Deskriptif adalah “Melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan” (Azwar, 2001:6). “Penelitian Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis” (Poerwanti, 2000: 24).

Pengertian dari penelitian kuantitatif adalah “Penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-sebanyaknya dari populasi yang luas. Pendekatan kuantitatif identik dengan dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya” (Masyuhri dan Zainuddin, 2008:13).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian tentang gambaran yang terinci dan mendalam mengenai obyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari banyak data yang diperoleh untuk disajikan secara sistematis agar dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitan merupakan data yang akan dikumpulkan, diolah dan dianalisis dalam suatu penelitian. Perlunya suatu fokus penelitian adalah untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga obyek yang akan diteliti tidak terlalu luas. Berdasarkan hal tersebut maka fokus penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Laporan keuangan perusahaan tahun 2010-2012, meliputi laporan neraca, laba rugi, perubahan modal untuk mengetahui beban bunga dan pajak, jumlah hutang, jumlah modal saham, penjualan, total aktiva, dan lain sebagainya.
2. Informasi data penutupan harga saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk per 31 Desember periode 2010 – 2012

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data penelitian dilakukan di pojok BEI (*IDX Corner*) yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang beralamat di Jalan MT Haryono 165 Malang, dengan obyek penelitian yakni perusahaan yang telah *go public*, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan, periode 2010-2012.

Alasan pemilihan obyek tersebut adalah karena perusahaan – perusahaan yang telah terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang sudah *go public* dan laporan keuangan masing – masing perusahaan telah diaudit sebelumnya sehingga terjamin keakuratannya. Hal itu akan memudahkan peneliti dalam perhitungan rasio – rasio keuangan perusahaan dan EVA secara tepat. Alasan pemilihan lokasi

adalah karena data – data yang dibutuhkan dalam penelitian telah tersedia lengkap dipojok BEI (*IDX Corner*).

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis memperoleh data dari sumber data sekunder yaitu neraca dan laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari internet dan pojok BEI (*IDX corner*) Universitas Brawijaya Malang.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dalam memperoleh data untuk penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mencari data yang berupa catatan dalam hal ini adalah laporan keuangan dan harga saham biasa IHSB mulai 31 Desember tahun 2010 sampai Desember tahun 2012.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan secara sistematis dan lancar. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman dokumentasi. Pedoman ini meliputi sarana berupa alat tulis menulis, fotokopi dokumen perusahaan yang berisi data-data perusahaan yang diperlukan dalam penelitian.

G. Analisis Data

Proses analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban yang akan diperoleh selama melakukan penelitian. Dengan melakukan analisis maka data tersebut akan bermakna untuk memecahkan masalah penelitian. Tujuan analisis data yaitu, “Menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan, hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran jelas dari kegiatan yang diteliti.” (Azwar, 2001:123).

Langkah – langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah :

1. Analisis Rasio keuangan dengan metode *time series analysis* (pada tahun 2010 sampai tahun 2012) untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan perkembangan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio-rasio yang dapat mewakili keempat rasio yang ada dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan indikator untuk penilaian kesehatan perusahaan meliputi:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini dikelompokkan menjadi:

1) *Current Ratio*

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio*

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3) *Cash Ratio*

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. *Rasio Leverage*

Rasio *Leverage* ini dikelompokkan menjadi:

1) *Debt Ratio*

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt equity ratio*

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

c. *Rasio Aktivitas*

Rasio ini dikelompokkan menjadi:

1) *Fixed Asset Turn Over Ratio (FATO)*

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

2) *Total Asset Turn Over Ratio (TATO)*

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

d. Rasio profitabilitas

Rasio ini dikelompokkan menjadi:

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Operating Profit Margin (OPM)*

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4) *Return On Investment (ROI)*

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

5) *Return On Equity (ROE)*

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

2. Analisis *Economic Value Added (EVA)* periode 2010 sampai 2012 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung biaya modal hutang (*cost of debt = K_d*)

After tax basis

$$K_d = K_b (1 - t)$$

- b. Perhitungan biaya modal saham biasa dengan menggunakan metode pertumbuhan dividen, karena model pertumbuhan ini dianggap sebagai cara perhitungan biaya dana internal karena perhitungan tersebut mengandung biaya laba ditahan akan mengakibatkan pertumbuhan laba yang berdampak pada pertumbuhan dividen.

- 1) Menghitung tingkat pertumbuhan dividen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a) \quad g = ROE \times b$$

Dimana:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$b = 1 - \frac{D}{EPS}$$

- b) Memasukkan nilai dari perhitungan tingkat pertumbuhan dividen di atas ke dalam persamaan pendekatan model pertumbuhan model untuk menghitung biaya modal saham, dengan menggunakan rumus:

$$K_e = \frac{D}{p} + g$$

- 2) Menghitung struktur modal
3) Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) dengan rumus:

$$WACC = (K_d * P_d) + (K_e * P_e)$$

- c. Menghitung besarnya EVA dan menganalisis bagaimana EVA digunakan sebagai alat alternatif pendukung untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, adapun rumus yang digunakan:

$$\text{EVA} = \text{Operating Profit After Tax} - \text{Cost of All Capital After Tax}$$

(Moeljadi, 2006:75)

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusumo, kemudian pada tahun 1994 berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur dan memiliki IPO sebanyak 763 juta saham dengan harga nominal RP 1.000 per saham, dan sudah tercatat di BEI. Perusahaan ini berkantor pusat di Plaza Sudirman, Indofood Tower, Jalan Jendral Sudirman Kav. 76-78 Jakarta.

Pada tahun 1995 mengakuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari. Pada tahun 1997 mengakuisisi 80% saham perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis serta distribusi dan melakukan penawaran umum terbatas dengan perbandingan 1:5, total penambahan saham sebanyak 305,2 juta. Pada tahun 2000 menerbitkan Obligasi Seri I sebesar Rp 1 triliun. Pada tahun 2002 menerbitkan *Eurobonds* sebesar US\$280 juta.

Pada tahun 2003 menerbitkan Obligasi Seri II sebesar Rp 1,5 triliun. Pada tahun 2004 menerbitkan Obligasi Seri III sebesar Rp 1 triliun dan mengakuisisi 60% saham perusahaan kemasan karton. Pada tahun 2005 membentuk perusahaan patungan dengan Nestle SA, mengakuisisi perusahaan perkebunan di Kalimantan Barat, dan mengakuisisi *Convertible Bonds* yang diterbitkan oleh perusahaan perkapalan, setara dengan 90,9% kepemilikan saham. Pada tahun 2006 melakukan pelunasan *Eurobonds* sebesar US\$143,7 juta, mengakuisisi 55,0% saham

perusahaan perkapalan Pacsari Pte. Ltd. (“Pacsari”), dan mengakuisisi beberapa perusahaan perkebunan di Kalimantan Barat.

Pada tahun 2007 mencatatkan saham Grup Agribisnis di Bursa Efek Singapura dan menempatkan saham baru, menerbitkan Obligasi Seri IV sebesar Rp 2 triliun, menambah sebesar 35% kepemilikan saham perusahaan perkapalan Pacsari menjadi 90% kepemilikan, mengakuisisi 60% kepemilikan saham di perusahaan perkebunan Rascal Holding Limited, berpartisipasi dalam pengeluaran saham baru PT Mitra Inti Sejati Plantation, dan memiliki sebesar 70% kepemilikan, dan mengakuisisi 64,41% kepemilikan saham Losum.

Pada tahun 2008 berpartisipasi dalam pengeluaran saham baru PT Lajuperdana Indah, dan memiliki sebesar 60% kepemilikan. Mengakuisisi 100% saham di beberapa perusahaan perkebunan yang memiliki fasilitas *bulking*. Pada tahun 2009 menerbitkan Obligasi Seri V sebesar Rp 1,6 triliun. Grup Agribisnis menerbitkan Obligasi Rupiah Seri I sebesar Rp 452 miliar dan Sukuk Ijarah I sebesar RP 278 miliar. Memulai proses restrukturisasi internal Grup CBP melalui pembentukan ICBP dan pemekaran kegiatan usaha mi instan dan bumbu yang diikuti dengan penggabungan usaha seluruh anak perusahaan di Grup CBP, yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perseroan ke dalam ICBP.

Pada tahun 2010 melakukan penyelesaian restrukturisasi internal Grup CBP melalui pengalihan kepemilikan saham anak perusahaan di Grup CBP dengan jumlah kepemilikan kurang dari 100% ke ICBP, dan melakukan IPO yang dilanjutkan dengan pencatatan saham ICBP di BEI pada tanggal 7 Oktober 2010. Meningkatkan kepemilikan saham Pacsari sebesar 10% menjadi 100%

kepemilikan. Pada tahun 2011 SIMP, anak perusahaan langsung dan tidak langsung Perseroan, melaksanakan IPO yang diikuti dengan pencatatan saham di BEI pada tanggal 9 Juni 2011.

Kegiatan operasional Indofood mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

Sebagai perusahaan terkemuka dalam industri makanan olahan di Indonesia, Indofood didukung oleh sistem distribusi yang ekstensif sehingga produk-produknya dikenal di seluruh penjuru nusantara. Perseroan mengoperasikan 4 Kelompok Usaha Strategis (Grup) yang saling melengkapi, antara lain:

- Produk Konsumen Bermerk (CBP), memproduksi berbagai macam produk makanan dalam kemasan yang tercakup dalam divisi Mi Instan, Penyedap Makanan, Makanan Ringan serta Nutrisi, dan Makanan Khusus.
- Bogasari, memiliki kegiatan utama memproduksi tepung terigu, pasta, dan biskuit.
- Agribisnis, memiliki penelitian dan pengembangan, pembibitan kelapa sawit, pemuliaan termasuk juga penyulingan, *branding*, serta pemasaran minyak goreng, margarin, dan *shortening*.
- Distribusi, memiliki jaringan yang paling luas di Indonesia. Grup ini hampir mendistribusikan hampir seluruh produk konsumen Indofood dan produk-produk pihak ketiga.

Dalam beberapa dekade ini PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (“Indofood” atau “Perseroan”) telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar.

Meskipun menghadapi kompetisi ketat, merek-merek produk Indofood seperti Indomie, Supermi, Sarimi (mi instan), Indomilk dan Cap Enak (*dairy*), Bimoli (minyak goreng), Simas Palmia (margarin) ini tetap merupakan pemimpin pasar di masing – masing segmennya dan dikenal atas produknya yang berkualitas tinggi. Kini, Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

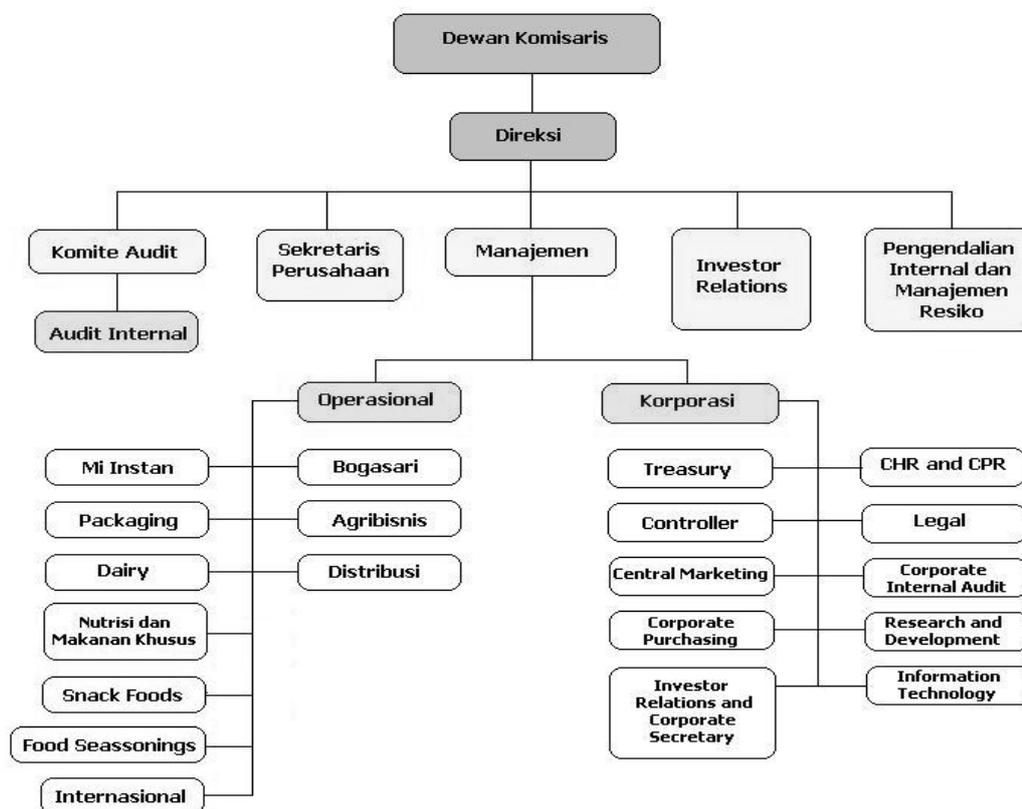
Perusahaan *Total Food Solutions*.

b. Misi

- 1) Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan
- 2) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi, dan teknologi kami
- 3) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- 4) Meningkatkan *stakeholders' values* secara berkesinambungan

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yang digunakan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk adalah Struktur Unit Bisnis Strategi (SBU) karena Indofood mengelompokkan divisi – divisi yang sama ke dalam wewenang dan tanggung jawab untuk setiap unit kepada seorang kepala divisi yang secara langsung memberikan laporan kepada direktur eksekutif. Berikut adalah gambar struktur organisasi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk :



Gambar 1 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
(Annual Report PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk)

Penjelasan mengenai pembagian tugas dan wewenang struktur organisasi pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk adalah sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris adalah mengawasi Direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

b. Direksi

Perseroan dipimpin oleh Direktur Utama yang dibantu oleh delapan anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha Perseroan. Direktur Utama bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis Perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai.

c. Komite Audit

Dibentuk dan disusun untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Baepam-LK No. 29/PM/2004). Misi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan perseroan.

d. Audit Internal

Audit Internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian internal Indofood, memastikan bahwa seluruh prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu, serta memastikan *reability* informasi operasional dan keuangan serta

kepatuhan atas ketentuan dan kebijakan Perseroan. Di samping itu, juga bertanggung jawab kepada Direksi dan bertugas untuk melaksanakan audit, dan mengawasi operasi Perseroan untuk memberikan keyakinan bahwa pengelolaan di semua tingkatan telah dilaksanakan dengan baik. Audit Internal secara berkala disampaikan kepada anggota Komite Audit dan Direksi.

e. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham, dan masyarakat. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan pada peraturan dan ketentuan pasar modal, memberikan saran kepada Direksi tentang perubahan peraturan serta mengatur pertemuan Direksi.

f. Manajemen Operasional

Setiap Manajer Operasional bertanggung jawab kepada Direksi atas setiap kegiatan operasional perusahaan, mengkoordinir kegiatan operasional, serta sebagai penentu kebijakan operasional. Divisi operasional meliputi; Mi Instan, *Packaging*, *Dairy*, *Food Seasonings*, *Snack Foods*, Bogasari, Agribisnis, Distribusi, Internasional, Nutrisi dan Makanan Khusus.

g. Manajemen Korporasi

Setiap Manajer Korporasi memiliki fungsinya masing-masing sebagai pengelola kegiatan Perseroan. Divisi korporasi meliputi; pengelola keuangan, *Controller*, *Corporate Purchasing*, *Central Marketing*, *Investor Relations & Corporate Secretary*, *Corporate Human Resource*, *Corporate Public Relations*, *Legal*, *Corporate Internal Audit*, *Research and Development*, dan Teknologi Informasi.

h. Investor Relations

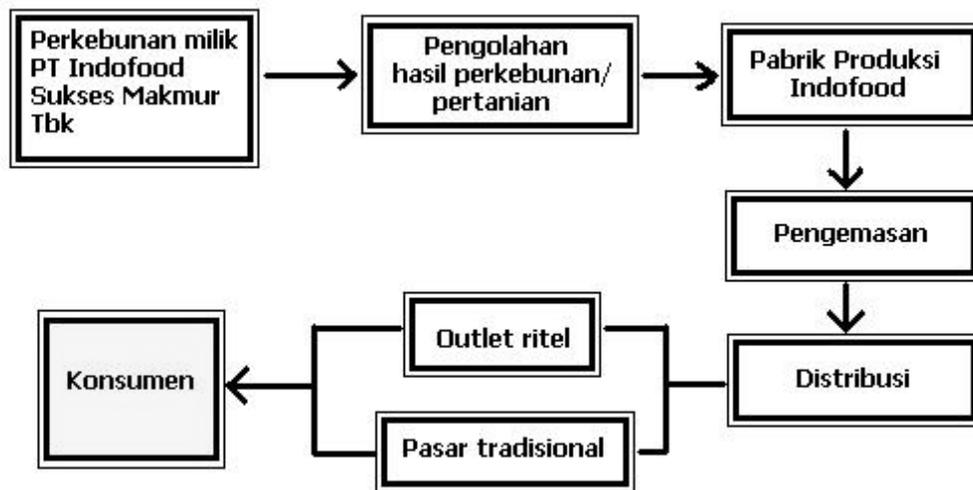
Tanggung jawab utama Investor Relations adalah untuk mengkomunikasikan secara proaktif kinerja keuangan Perseroan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada analisis maupun *investor*.

i. Pengendalian Internal dan Manajemen Resiko

Manajemen Indofood bertanggung jawab dalam pembentukan dan penerapan pengendalian internal yang memadai, perkiraan resiko dan pengelolaan resiko melalui sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi Manajemen dan Direksi.

4. Proses dan Kegiatan Bisnis

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengelola seluruh tahapan proses produksi produk makanan yang dimilikinya, mulai dari produksi dan pengelolaan bahan baku hingga menjadi produk yang siap di jual kepada pelanggan.



Gambar 2 Proses Bisnis PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
(Hasil Penelitian, 2010)

Berdasarkan gambar dari proses yang ditampilkan di atas, ataupun penjelasan dari gambar proses bisnis PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk adalah sebagai berikut :

- a. Indofood memiliki perkebunan yang bekerjasama dengan para petani untuk mengelola hasil pertanian/perkebunan yang akan dijadikan sebagai bahan baku untuk memproduksi berbagai produknya.
- b. Hasil dari pertanian/perkebunan tersebut kemudian diolah sehingga menjadi bahan baku yang siap untuk diproduksi di pabrik Indofood sehingga menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
- c. Di pabrik produksi semua bahan baku diolah sebaik mungkin sehingga menjadi produk yang berkualitas tinggi, di pabrik tidak hanya terdapat kegiatan produksi, namun juga kegiatan *research* yang berfungsi untuk mengendalikan komposisi – komposisi yang digunakan dalam

memproduksi suatu produk dengan baik, kegiatan ini dilakukan dengan mengambil *sample* secara random dan menelitinya dalam sebuah ruangan laboratorium untuk memastikan produk tersebut sudah layak dipasarkan sebagai produk berkualitas.

- d. Pengemasan juga dilakukan di pabrik, semua bahan baku yang telah diolah dan menjadi produk jadi kemudian disortir ke dalam ruangan pengemasan, tenaga kerja yang ber-*skill* tinggi yang dimiliki oleh Indofood mengemas produk dengan cepat dan baik.
- e. Distribusi merupakan komponen utama dalam mata rantai kegiatan operasional Indofood sebagai perusahaan *Total Food Solutions*. Indofood tidak memiliki gudang penyimpanan pada pabriknya, setiap 8 jam sekali produk siap untuk kemudian langsung didistribusikan pada *outlet* ritel/pasar tradisional. Melalui jaringannya yang luas, maka menjamin ketersediaan produk-produk Indofood di hampir seluruh pelosok nusantara. Bagian Distribusi ini mendistribusikan secara baik produk-produk Indofood maupun produk-produk pihak ketiga.
- f. Indofood telah berhasil meningkatkan penetrasi pasar secara signifikan. *Stock point* berlokasi di wilayah dengan tingkat kepadatan *outlet ritel* yang tinggi termasuk pasar tradisional, sehingga memungkinkan untuk mendistribusikan produk-produk di wilayahnya masing-masing dalam waktu sesingkat mungkin.

- g. Pada tahap akhir ini, produk yang telah didistribusikan dari pabrik kini telah tersedia pada *outlet* ritel serta pasar tradisional di setiap wilayah, disinilah terjadi kegiatan transaksi jual-beli dengan pelanggan. Pelanggan dapat dengan mudah menemukan produk Indofood karena sistem pendistribusiannya yang luas.

5. Produk yang Dihasilkan

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memproduksi berbagai macam produk makanan, yaitu mie instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Popmie, Mi Telur Cap 3 Ayam, dan Pop Bihun), produk *dairy* (Indomilk, Nice Yogurth, Orchid Butter, Biokids, dan Goldream), penyedap makanan (Bumbu kaldu Indofood, Bumbu Instan Indofood, Bumbu Racik Indofood, Kecap Manis Indofood, Sambal Indofood, dan Sirup Indofood), makanan ringan (Chitato, Qtela, JetZ, dan Chiki Ball), makanan khusus dan nutrisi (Promina dan SUN), bogasari (Lencana Merah, Cakra Kembar, Kunci Biru, Segitiga Biru, Trenz, dan La Fonte), minyak goreng dan margarin (Bimoli dan Simas Palmia). Banyak diantara merek – merek tersebut melekat di hati masyarakat Indonesia selama bertahun – tahun, karena produknya yang terkenal berkualitas tinggi dan diterima baik oleh berbagai segmen pasar.

B. Penyajian Data

1. Neraca Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak

Perusahaan Periode 2010-2012

Tabel 1 Neraca Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Dan Anak Perusahaan Periode yang berakhir 31 Desember 2010 s/d 2012 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Keterangan	2010	2011	2012
AKTIVA			
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	10.439.353	13.049.048	13.343.028
Investasi jangka pendek	461.725	574.800	552.726
Piutang			
Usaha			
- Pihak ketiga	2.245.977	2.584.084	2.691.271
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	154.506	327.719	321.888
Bukan usaha			
- Pihak ketiga	157.064	393.644	385.191
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	128.726	363.858	219.391
Persediaan	5.644.141	6.536.343	7.782.594
Uang muka dan jaminan	326.284	305.555	393.203
Pajak dibayar di muka	214.822	117.424	173.619
Beban tanaman tebu ditanggungkan	179.578	148.949	122.141
Biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya	125.818	100.310	217.920
Jumlah aktiva lancar	20.077.994	24.501.734	26.202.972

Keterangan	2010	2011	2012
Aktiva tidak lancar			
Tagihan pajak penghasilan	455.339	479.941	517.471
Piutang plasma	600.656	546.479	542.643
Aset pajak tangguhan	429.514	668.000	902.850
Penyertaan jangka panjang	24.464	86.219	295.565
Tanaman perkebunan			
- Tanaman menghasilkan	4.000.320	4.510.700	4.933.229
- Tanaman belum menghasilkan	1.915.420	1.881.244	1.988.650
Asset tetap	11.737.142	12.921.013	15.775.741
Beban ditangguhkan	627.767	696.802	433.540
Goodwill	3.878.674	3.878.674	3.878.674
Aktiva tidak berwujud	2.331.671	2.198.433	2.065.195
Aktiva tidak lancar lainnya	1.133.994	1.216.694	1.787.677
Jumlah aktiva tidak lancar	27.197.961	29.084.199	33.121.235
TOTAL AKTIVA	47.275.955	53.585.933	59.324.207
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban lancar			
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	2.360.484	2.842.973	2.613.840
Hutang "trust receipts"	1.760.829	2.160.600	3.856.065
Hutang Usaha			
- Pihak ketiga	1.619.474	1.684.284	2.281.949
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	120.489	115.452	155.068

Keterangan	2010	2011	2012
Bukan usaha			
- Pihak ketiga	629.313	757.635	1.135.178
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	266.646	310.384	347.296
Biaya masih harus dibayar	1.683.353	1.534.014	1.873.930
Hutang pajak	466.793	417.870	317.360
Hutang jangka panjang			
- Hutang bank	947.928	1.039.225	491.524
- Hutang obligasi bersih	-	1.962.558	-
- Hutang Pembelian Aset Tetap	2.839	6.259	8.334
- Hutang sewa pembiayaan	970	50	-
Jumlah kewajiban lancar	9.859.118	12.831.304	13.080.544
Kewajiban tidak lancar			
Hutang jangka panjang			
- Hutang bank	4.960.094	3.313.280	3.992.605
- Hutang obligasi	4.282.995	2.327.712	4.323.442
- Hutang pembelian aset tetap	9.819	33.575	37.780
- Hutang sewa pembiayaan	50	-	-
Jumlah pinjaman jangka panjang	9.252.958	5.674.567	8.353.827
Kewajiban pajak tangguhan	1.573.087	1.470.720	1.362.434
Estimasi kewajiban imbalan kerja	1.606.413	1.923.474	2.292.691
Kewajiban diestimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	131.541	75.643	92.037
Jumlah kewajiban tidaklancar	12.563.999	9.144.404	12.100.989
Jumlah kewajiban	22.423.117	21.975.708	25.181.533

Keterangan	2010	2011	2012
Ekuitas			
Modal saham	878.043	878.043	878.043
Agio saham	1.497.733	1.497.733	1.497.733
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali	(975.484)	(975.484)	(975.484)
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek	371.538	487.283	464.664
Selisih perubahan ekuitas Anak Perusahaan	5.945.575	6.520.486	6.524.586
Selisih kurs atas pejabaran laporan keuangan	(43.586)	(31.499)	74.337
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	70.000	75.000	80.000
Belum ditentukan penggunaannya	9.040.852	10.945.235	12.664.836
Sub total	16.784.671	19.396.797	21.208.715
Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan	8.068.167	12.213.428	12.933.959
TOTAL EKUITAS	24.852.838	31.610.225	34.142.674
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	47.275.955	53.585.933	59.324.207

Sumber: *Annual Report* PT. Indofood Sukses Makmur ,Tbk dan Anak Perusahaan

**2. Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur,
Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2010-2012**

**Tabel 2 Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
Dan Anak Perusahaan Periode yang berakhir 31 Desember 2010 s/d
2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

Keterangan	2010	2011	2012
Penjualan	38.403.360	45.332.256	50.059.427
Beban pokok penjualan	25.916.354	32.749.190	36.493.332
Laba kotor	12.487.006	12.583.066	13.566.095
Beban penjualan dan distribusi	(3.397.951)	(3.549.976)	(4.058.470)
Beban umum dan administrasi	(2.338.697)	(2.314.374)	(2.762.365)
Pendapatan operasi lain	233.648	479.716	571.455
Beban operasi lain	(677.430)	(345.951)	(446.121)
Bagian laba/(rugi) neto entitas asosiasi	(10.513)	(1.462)	(32.910)
Laba usaha	6.296.063	6.851.019	6.837.684
Pendapatan keuangan	308.010	437.430	554.369
Beban keuangan	(1.171.698)	(936.060)	(1.082.297)
Laba sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan	5.432.375	6.352.389	6.309.756
Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan			
Beban Pajak Penghasilan	(1.497.567)	(1.460.716)	(1.530.310)
Laba Tahun Berjalan	3.934.808	4.891.673	4.779.446

Keterangan	2010	2011	2012
Pendapatan komprehensif lain:			
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	131.451	113.665	(18.619)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(49.466)	12.087	110.918
Pendapatan komprehensif lain	81.985	125.752	92.299
Total laba komprehensif tahun berjalan	4.016.793	5.017.425	4.871.745
Yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	3.029.667	3.203.898	3.346.600
Kepentingan nonpengendali	987.126	1.813.527	1.525.145
Total	4.016.793	5.017.425	4.871.745
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	336	350	371

Sumber: *Annual Report* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan

C. Analisis Rasio Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

1. Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{20.077.994}{9.859.118} = 203,65\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{24.501.734}{12.831.304} = 190,95\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{26.202.972}{13.080.544} = 203,32\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan, selama 3 tahun berturut-turut, *current ratio* perusahaan mengalami ketidakstabilan antara tahun 2010-2012 dari yang sebelumnya pada tahun 2010 sebesar 203,65% menurun menjadi 190,95% pada tahun 2011 yang berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh 1,9 aktiva lancar. Penurunan ini disebabkan oleh adanya kenaikan hutang lancar dan kondisi aktiva lancar namun kenaikan penyebut akan lebih cenderung mengurangi secara signifikan nilai *current ratio* ini, lalu pada tahun 2012 *current ratio* perusahaan meningkat kembali dari sebesar 190,95% menjadi 203,32%. Peningkatan ini dikarenakan adanya kenaikan aktiva lancar yang lebih besar dari kenaikan hutang lancar.

Dilihat dari nilai rata – rata *current ratio* sebesar 199,31% dapat dikatakan cukup baik karena hampir memenuhi standar *current ratio* yakni 200%.

$$2) \textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{Aktiva lancar} - \textit{Persediaan}}{\textit{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\textit{Tahun 2010} = \frac{(20.077.994 - 5.644.141)}{9.859.118} \times 100\% = 146,40\%$$

$$\textit{Tahun 2011} = \frac{(24.501.734 - 6.536.343)}{12.831.304} \times 100\% = 140,01\%$$

$$\textit{Tahun 2012} = \frac{(26.202.972 - 7.782.594)}{13.080.544} \times 100\% = 140,82\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan, selama 3 tahun berturut-turut, *quick ratio* perusahaan mengalami ketidakstabilan. Hal ini dapat diketahui dari nilai *quick ratio* perusahaan yang pada tahun 2010 adalah sebesar 146,40% menurun menjadi 140,01% pada tahun 2011, yang berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh 1,40 aktiva yang lebih likuid. Penurunan ini disebabkan karena tingginya aktiva lancar dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Kemudian *quick ratio* mengalami sedikit peningkatan menjadi 140,82% pada tahun 2012. Kenaikan ini dikarenakan rendahnya aktiva lancar dan persediaan.

Namun hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya rata – rata *quick ratio* perusahaan yang sebesar 142,41% diatas 100% yang

merupakan standar umum *quick ratio* keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang paling likuid.

$$1) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Surat berharga}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{10.439.353+461.725}{9.859.118} \times 100\% = 110,57\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{13.049.048+574.800}{12.831.304} \times 100\% = 106,18\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{13.343.028+552.726}{11.148.529} \times 100\% = 126,64\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan, selama 3 tahun berturut-turut, *cash ratio* perusahaan mengalami ketidakstabilan selama tahun 2010-2012. Pada tahun 2010 *cash rationya* sebesar 110,57% lalu pada tahun 2011 menurun menjadi 106,18%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh 1,06 uang kas. Penurunan ini disebabkan oleh tingginya hutang lancar. Pada tahun 2012 *cash ratio* perusahaan meningkat menjadi 126,64%. Peningkatan ini dapat terjadi karena jumlah kas meningkat sedangkan jumlah surat berharga dan hutang lancar menurun.

Ditinjau dari segi penjaminan hutang lancar dapat dikatakan bahwa *cash ratio* yang tinggi adalah baik, namun ditinjau dari segi profitabilitas

belum tentu. Dapat digambarkan juga bahwa semakin banyak perusahaan menyimpan uang kas di tangan (*cash on hand*), berarti semakin banyak pula dana menganggur.

b. Rasio Leverage

$$1) \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{22.423.117}{47.275.955} = 47,43\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{21.975.708}{53.585.933} = 41,01\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{25.181.533}{59.324.207} = 42,45\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan, selama 3 tahun berturut-turut, nilai *debt ratio* pada perusahaan ini mengalami ketidakstabilan dari yang awalnya sebesar 47,43% pada tahun 2010, lalu turun menjadi sebesar 41,01% pada tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan total hutang. Dan pada tahun 2012, nilai *debt ratio* mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 42,45%. Peningkatan nilai *debt ratio* ini disebabkan oleh peningkatan total hutang, yang berarti bahwa manajemen perusahaan meningkatkan total hutangnya untuk membiayai aktivitas perusahaan.

Kreditur pada umumnya lebih memilih tingkat *debt ratio* yang rendah, karena semakin rendah nilai *debt ratio* maka semakin besar

perlindungan kreditur terhadap kerugian peristiwa likuidasi dan risiko yang ditanggung oleh kreditur menjadi berkurang karena dana yang berasal dari kreditur mengalami penurunan.

Untuk *debt ratio* dapat dikatakan cukup stabil karena prosentasenya kurang dari 50%. Hal ini menunjukkan kondisi yang cukup baik, dimana kreditur lebih memilih tingkat *debt ratio* yang rendah, karena dalam kondisi ini tersedia lebih banyak dana cadangan bagi kreditur apabila sewaktu-waktu terjadi likuidasi. Bagi perusahaan, tingkat *debt ratio* yang rendah menunjukkan kondisi yang baik, karena semakin rendah tingkat *debt ratio*, maka semakin besar jumlah aktiva dan modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan atas hutang

$$2) \text{ Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Tahun 2010	= $\frac{12.563.999}{16.784.671} \times 100\% = 74,85\%$
Tahun 2011	= $\frac{9.144.404}{19.396.797} \times 100\% = 47,14\%$
Tahun 2012	= $\frac{12.100.989}{21.208.715} \times 100\% = 57,06\%$

Berdasarkan hasil perhitungan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan, selama 3 tahun berturut-turut, nilai *debt equity ratio* perusahaan ini menunjukkan ketidakstabilan. Hal ini dapat dibuktikan oleh nilai *debt equity ratio* pada tahun 2010 yang awalnya sebesar 74,85%, mengalami penurunan menjadi sebesar 47,14%

pada tahun 2011, penurunan ini disebabkan oleh menurunnya jumlah hutang jangka panjang. Kemudian pada tahun 2012, mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 57,06%. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya jumlah hutang jangka panjang.

Semakin kecil nilai *debt equity ratio*, maka semakin kecil risiko keuangan yang ditanggung perusahaan, sehingga kegiatan usaha yang dibiayai oleh para kreditur jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri semakin berkurang.

c. Rasio Aktivitas

$$1) \text{ Fixed Assets Turn Over (FATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{38.403.360}{11.737.142} = 3,27 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{45.332.256}{12.921.013} = 3,51 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{50.059.427}{15.775.741} = 3,17 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan, selama 3 tahun berturut-turut, nilai FATO perusahaan menunjukkan ketidakstabilan. Hal ini dapat dilihat dari nilai FATO yang sebelumnya pada tahun 2010 sebesar 3,27 kali, lalu meningkat menjadi 3,51 kali pada tahun 2011, peningkatan FATO disebabkan karena adanya peningkatan penjualan. Kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan pada tahun menjadi sebesar 3,17 kali. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan jumlah total aktiva tetap sebagai

penyebut meskipun kenaikan terhadap penjualan perusahaan. Ketidakstabilan nilai FATO pada perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk mengefisiensikan dalam pencapaian laba perusahaan.

$$2) \text{ Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{38.403.360}{47.275.955} = 0,81 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{45.332.256}{53.585.933} = 0,85 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{50.059.427}{59.324.207} = 0,84 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan, selama 3 tahun berturut-turut, nilai TATO perusahaan juga menunjukkan ketidakstabilan sama seperti dengan FATO. Hal ini dapat dilihat dari nilai TATO yang awalnya sebesar 0,81 kali pada tahun 2010, meningkat menjadi sebesar 0,85 kali pada tahun 2011. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan pada tahun 2012 justru mengalami penurunan menjadi 0,84 kali. Penurunan ini terjadi karena adanya kenaikan total aktiva yang besarnya tidak sama dengan kenaikan penjualan.

Nilai TATO yang tidak stabil ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk mengefisiensikan keseluruhan aktiva perusahaan dalam hal meningkatkan penjualan dan pencapaian laba, karena semakin menurun nilai TATO, maka semakin kurang efisien perusahaan tersebut

dalam menggunakan keseluruhan aktivitya dalam rangka meningkatkan volume penjualan.

d. Rasio Profitabilitas

$$1) \text{ Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{12.487.006}{38.403.360} \times 100\% = 32,52\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{12.583.066}{45.332.256} \times 100\% = 27,76\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{13.566.095}{50.059.427} \times 100\% = 27,10\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan, selama 3 tahun berturut-turut, GPM yang dihasilkan oleh perusahaan ini menunjukkan penurunan. Pada tahun 2010 nilai GPM adalah sebesar 32,52%, menurun menjadi sebesar 27,76% pada tahun 2011, kemudian pada tahun 2012 GPM mengalami penurunan kembali menjadi 27,10% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan dari jumlah laba kotor yang tidak sebesar kenaikan penjualan. Penurunan nilai GPM ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini kurang efisien untuk dapat meningkatkan laba kotor yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$2) \text{ Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{6.296.063}{38.403.360} \times 100\% = 16,39\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{6.851.019}{45.332.256} \times 100\% = 15,11\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{6.837.684}{50.059.427} \times 100\% = 13,66\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan, selama 3 tahun berturut-turut, nilai OPM perusahaan ini menunjukkan penurunan secara berturut - turut. Pada tahun 2009 nilai OPM adalah sebesar 16,39%, lalu pada tahun 2010 menurun menjadi 15,11%, dan justru mengalami penurunan kembali sebesar 13,66% pada tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan jumlah penjualan yang tidak diimbangi oleh kenaikan laba operasi. Adanya penurunan secara berturut - turut ini menunjukkan bahwa operasional dari perusahaan ini berjalan kurang efektif.

$$3) \text{ Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{4.016.793}{38.403.360} \times 100\% = 10,46\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{5.017.425}{45.332.256} \times 100\% = 11,07\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{4.871.745}{50.059.427} \times 100\% = 9,73\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan, selama 3 tahun berturut-turut, nilai NPM dari perusahaan ini mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2010, nilai NPM mencapai 10,46%, kemudian meningkat pada tahun 2011

menjadi sebesar 11,07%. Kenaikan ini dikarenakan adanya kenaikan laba bersih sesudah pajak. Pada tahun 2012 nilai NPM menurun menjadi sebesar 9,73%. Penurunan nilai NPM ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih sesudah pajak.

Ketidakstabilan nilai NPM ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang efektif setiap tahunnya. Semakin tinggi nilai NPM, maka laba bersih yang dihasilkan semakin bertambah, dan kinerja keuangan perusahaan akan semakin efektif.

$$4) \text{ Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{4.016.793}{47.275.955} \times 100\% = 8,5\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{5.017.425}{53.585.933} \times 100\% = 9,36\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{4.871.745}{59.324.207} \times 100\% = 8,21\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan, selama 3 tahun berturut-turut, nilai ROI dari perusahaan ini mengalami ketidakstabilan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai ROI pada tahun 2010 sebesar 8,5% meningkat menjadi sebesar 9,36% pada tahun 2011. Peningkatan ini dikarenakan adanya kenaikan jumlah laba bersih sesudah pajak. Kemudian pada tahun 2012, nilai ROI mengalami penurunan menjadi sebesar 8,21%. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya jumlah laba bersih sesudah pajak. Ketidakstabilan nilai ROI ini menunjukkan pihak manajemen kurang

mampu mengelola aktiva yang ada untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan baik.

$$5) \text{ Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{4.016.793}{24.852.838} \times 100\% = 16,16\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{5.017.425}{31.610.225} \times 100\% = 15,87\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{4.871.745}{34.142.674} \times 100\% = 14,27\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan, selama 3 tahun berturut-turut, nilai ROE pada perusahaan ini menunjukkan penurunan. Nilai ROE perusahaan pada tahun 2010 sebesar 16,16%, menurun menjadi 15,87% pada tahun 2011, lalu mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 14,27% pada tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya jumlah laba bersih sesudah pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa operasional perusahaan ini dalam menciptakan laba berjalan kurang efektif. Penurunan secara berturut-turut pada nilai ROE ini juga menjadi acuan bagi kedudukan pemilik perusahaan, karena semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Tabel 3 Rekapitulasi Rasio Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012

Rasio	Keterangan	2010	2011	2012	Rata-rata
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	203,65%	190,95%	203,32%	199,31%
	<i>Quick Ratio</i>	146,40%	140,01%	140,82%	142,41%
	<i>Cash Ratio</i>	110,57%	106,18%	126,64%	114,46%
Leverage	<i>Debt Ratio</i>	47,43%	41,01%	42,45%	43,63%
	<i>Debt Equity Ratio</i>	74,85%	47,14%	57,06%	59,68%
Aktivitas	<i>Fixed Assets Turn Over</i>	3,27x	3,51x	3,17	3,32x
	<i>Total Assets Turn Over</i>	0,81x	0,85x	0,84x	0,83x
Profitabilitas	<i>Gross Profit Margin</i>	32,52%	27,76%	27,10%	29,13%
	<i>Operating Profit Margin</i>	16,39%	15,11%	13,66%	15,05%
	<i>Net Profit Margin</i>	10,46%	11,07%	9,73%	10,42%
	<i>Return On Investment</i>	8,5%	9,36%	8,21%	8,69%
	<i>Return On Equity</i>	16,16%	15,87%	14,27%	15,43%

Sumber: Data Diolah, 2012

2. Interpretasi Terhadap Hasil Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tiga tahun, yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dengan menggunakan *Time Series Analysis* dapat diambil sebuah gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Secara umum dilihat dari tingkat likuiditasnya, kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan ini dapat dikatakan menunjukkan keadaan yang cukup baik karena nilai *current*

ratio maupun *quick ratio*, memiliki nilai yang berada dalam kisaran pedoman umum yang dianggap cukup baik.

Hal ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang akan meningkatkan perolehan laba perusahaan, karena keefisienan dalam penggunaan aktiva lancar dan rendahnya hutang lancar yang ditanggung oleh perusahaan.

b. Rasio *Leverage*

Secara umum dilihat dari tingkat *leveragenya*, kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan ini mengalami ketidakstabilan pada kisaran prosentase yang tidak terlalu tinggi, sehingga dapat dikatakan tingkat *leveragenya* cukup baik. Dari hasil perhitungan rasio ini, dapat dilihat bahwa perusahaan cukup mampu dalam meminimalisir risiko perusahaan, sehingga nilai *debt equity ratio* dari perusahaan ini mengalami penurunan

c. Rasio Aktivitas

Secara umum dilihat dari tingkat aktivitasnya, kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan ini menunjukkan keadaan yang kurang baik. Nilai FATO yang tidak stabil menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk mengefisienkan penggunaan aktifa tetap yang dimiliki perusahaan. Begitu juga yang terjadi pada nilai TATO yang menunjukkan ketidakstabilan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam penggunaan aktivitya dalam rangka meningkatkan volume penjualan.

d. Rasio Profitabilitas

Secara umum dilihat dari tingkat profitabilitasnya, kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan ini sebagian besar mengalami penurunan selama tiga periode berturut-turut, hanya rasio NPM dan ROI yang berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan dapat membahayakan kedudukan investor maupun pemilik perusahaan, karena semakin rendah nilai profitabilitas pada suatu perusahaan maka akan semakin tidak aman kedudukan investor dan pemilik perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2010-2012 ini kurang baik.

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan selama periode 2010 sampai dengan 2012 menunjukkan secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang positif, selain itu sebagian besar rasio justru mengalami peningkatan, walaupun ada beberapa rasio yang berfluktuasi.

D. Analisis dan Interpretasi *Economic Value Added* (EVA) PT. Indofood

Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2010-2012

1. Analisis *Economic Value Added* (EVA) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2010-2012

Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan konsep *Economic Value Added* (EVA), harus dilakukan perhitungan beberapa komponen terlebih dahulu yang nantinya akan digunakan untuk perhitungan *Economic Value Added* (EVA). Komponen - komponen yang akan digunakan antara lain adalah biaya modal hutang, biaya modal saham biasa, dan biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital/WACC*).

a. Menghitung Biaya Modal Hutang (*cost of debt = K_d*)

Perhitungan biaya modal hutang menunjukkan berapa biaya yang dibebankan oleh perusahaan, karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman.

Rumus yang digunakan adalah (Weston & Copeland, 2001:70):

$$K_d = K_b (1 - t)$$

Keterangan:

K_d : biaya modal hutang setelah pajak

K_b : biaya modal hutang sebelum pajak

t : tarif pajak

Untuk menghitung biaya modal hutang sebelum pajak (K_b) masing-masing periode dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$K_b = \frac{\text{beban bunga}}{\text{jumlah hutang jangka panjang}}$$

Pada biaya modal hutang ini PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan, berdasarkan total hutang tahun 2010 sampai dengan 2012 dengan asumsi jumlah hutang jangka panjang dan jumlah hutang jangka pendek yang permanen. Total hutang PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan, periode 2010 sampai dengan 2012 adalah sebagai berikut:

Hutang jangka panjang tahun 2010

Hutang bank	=	8.268.506
Hutang obligasi	=	4.282.995
Hutang pembelian aset tetap	=	9.819
Hutang sewa pembiayaan	=	1.020
Jumlah hutang tahun 2010	=	12.562.340

Hutang jangka panjang tahun 2011

Hutang bank	=	7.195.478
Hutang obligasi	=	4.290.270
Hutang pembelian aset tetap	=	39.834
Hutang sewa pembiayaan	=	50
Jumlah hutang tahun 2011	=	11.525.632

Hutang jangka panjang tahun 2012

Hutang bank	=	7.097.969
Hutang obligasi	=	4.323.442
Hutang pembelian aset tetap	=	46.114

Hutang sewa pembiayaan = 37.780

Jumlah hutang tahun 2011 = 11.505.305

Beban bunga dari PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak

Perusahaan, periode 2010 sampai dengan 2012 adalah sebagai berikut:

Beban bunga tahun 2010 = 1.171.698

Beban bunga tahun 2011 = 936.060

Beban bunga tahun 2012 = 1.082.297

Dengan demikian beban biaya modal hutang sebelum pajak (K_b) masing-masing periode dapat dihitung sebagai berikut:

$$K_b \text{ tahun 2010} = \frac{1.171.698}{12.562.340} = 0,093 = 9,33\%$$

$$K_b \text{ tahun 2011} = \frac{936.060}{11.525.632} = 0,081 = 8,12\%$$

$$K_b \text{ tahun 2012} = \frac{1.082.297}{11.505.305} = 0,094 = 9,4\%$$

Untuk dapat menentukan biaya modal hutang (K_d), sebelumnya juga harus diketahui tarif pajak perusahaan (t). Perhitungan tarif pajak (t) dapat dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

Perhitungan tarif pajak (t) rata-rata perusahaan adalah sebagai berikut:

Tahun 2010

Dimana laporan keuangan diketahui laba sebelum pajak sebesar Rp.

5.432.375, maka tarif pajak tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$t_{2010} = \frac{1.497.567}{5.432.375} \times 100\% = 0,276 = 27,6\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Maka biaya modal hutang (K}_d) &= K_b (1 - t) \\
 &= 9,33\% (1-27,6\%) \\
 &= 6,75\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2011

Dimana laporan keuangan diketahui laba sebelum pajak sebesar Rp.

6.352.389, maka tarif pajak tahun 2011 adalah sebagai berikut:

$$t_{2011} = \frac{1.460.716}{6.352.389} \times 100\% = 0,230 = 23\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Maka biaya modal hutang (K}_d) &= K_b (1 - t) \\
 &= 8,12\% (1-23\%) \\
 &= 6,25\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2012

Dimana laporan keuangan diketahui laba sebelum pajak sebesar Rp.

6.309.756, maka tarif pajak tahun 2011 adalah sebagai berikut:

$$t_{2010} = \frac{1.530.310}{6.309.756} \times 100\% = 0,243 = 24,3\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Maka biaya modal hutang (K}_d) &= K_b (1 - t) \\
 &= 9,4\% (1-24,3\%) \\
 &= 7,12\%
 \end{aligned}$$

Setelah melakukan perhitungan biaya modal hutang, selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel. Berikut ini hasil perhitungan biaya modal hutang (K_d) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan, periode 2010 sampai dengan 2012 disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4 Biaya Modal Hutang (K_d) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban bunga	Jumlah hutang jangka panjang	K_b	(1-t)	K_d
2010	1.171.698	12.562.340	9,33%	0,276	6,75%
2011	936.060	11.525.632	8,12%	0,230	6,25%
2012	1.082.297	11.505.305	9,4%	0,243	7,12%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 menunjukkan bahwa biaya modal hutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan, periode 2010 sampai dengan 2012 masih menunjukkan keadaan yang mengalami ketidakstabilan. Hal ini disebabkan oleh nilai beban bunga yang juga kurang stabil, dan yang telah ditanggung oleh perusahaan. Pada tahun 2010 biaya modal hutang bernilai sebesar 6,75%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi sebesar 6,25%, selanjutnya pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi sebesar 7,12% yang merupakan nilai biaya modal hutang tertinggi selama 3 periode. Secara umum, komposisi biaya modal hutang yang tepat dalam komposisi modal perusahaan dapat meningkatkan efisiensi modal tertimbang (Weighted Average Cost of Capital/WACC) secara keseluruhan.

b. Menghitung Biaya Modal Saham (K_e)

Untuk dapat mengetahui biaya modal saham, perlu dilakukan pendekatan berdasarkan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh para investor. Oleh karena itu untuk menentukan biaya modal saham harus berdasarkan nilai pasar yang berlaku dan bukan nilai buku. Dalam perhitungan biaya modal saham disini, peneliti menggunakan pendekatan pertumbuhan dividen (*deviden growth*),

karena model pertumbuhan ini dianggap sebagai cara perhitungan biaya dana internal karena perhitungan tersebut mengandung biaya laba ditahan.

Berikut ini merupakan tabel harga saham per 31 Desember (*close price*), serta dividen yang dibagikan selama periode 2010 sampai dengan 2012 dari PT.

Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan:

Tabel 5 Harga Saham dan Dividen PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012 (Dalam Rupiah)

Tahun	Harga Saham	Dividen
2010	4875	93
2011	4600	133
2012	5850	175

Sumber: *Annual Report* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan

Rumus dari perhitungan biaya modal saham biasa dengan pendekatan pertumbuhan dividen adalah:

$$K_e = \frac{D_i}{P_o} + g$$

Keterangan:

D_i : tingkat pengembalian yang diharapkan

P_o : harga pasar saham

g : tingkat pertumbuhan dividen

Dimana tingkat pertumbuhan dividen (g) dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$g = ROE \times b$$

Keterangan:

ROE : *Return on Equity*

b : *plowback ratio*

Biaya modal saham biasa PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak

Perusahaan, dapat dihitung dengan menentukan tingkat pertumbuhan dividen (g)

dengan cara:

1) Menentukan *Return on Equity* (ROE)

Dari perhitungan rasio profitabilitas sebelumnya, telah diketahui nilai

ROE yang dicapai oleh perusahaan selama 3 tahun berturut-turut, yaitu:

ROE tahun 2010 : 16,16%

ROE tahun 2011 : 15,87%

ROE tahun 2012 : 14,27%

2) Menentukan *Plowback Ratio* (b)

Besarnya *plowback ratio* (b) dapat dihitung dengan rumus:

$$b = 1 - \frac{D}{EPS}$$

Keterangan:

b : *plowback ratio*

D : dividen per lembar saham

EPS : *earning per share*

Sehingga besarnya *plowback ratio* untuk masing-masing periode adalah:

$$\text{Tahun 2010} : 1 - \frac{93}{336} = 0,723$$

$$\text{Tahun 2011} : 1 - \frac{133}{350} = 0,62$$

$$\text{Tahun 2021} : 1 - \frac{175}{371} = 0,53$$

Setelah diketahui besarnya ROE dan *plowback ratio* (b), maka dapat dihitung tingkat pertumbuhan dividen (g) untuk masing-masing periode, yaitu:

$$g = \text{ROE} \times b$$

$$\text{Tahun 2010} = 16,16\% \times 0,723 = 11,68\%$$

$$\text{Tahun 2011} = 15,87\% \times 0,62 = 9,84\%$$

$$\text{Tahun 2012} = 14,27\% \times 0,53 = 7,56\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut akan dapat dihitung biaya modal saham (K_e) untuk masing-masing periode, yaitu:

Tahun 2010

$$K_e = \frac{93}{4875} + 11,68\% = 0,136 = 13,6\%$$

Tahun 2011

$$K_e = \frac{133}{4600} + 9,84\% = 0,127 = 12,7\%$$

Tahun 2012

$$K_e = \frac{175}{5850} + 7,56\% = 0,106 = 10,6\%$$

Perhitungan pertumbuhan biaya modal saham:

$$\text{Tahun 2010} - \text{2011} = \frac{12,7\% - 13,6\%}{13,6\%} = -0,07\%$$

$$\text{Tahun 2011} - \text{2012} = \frac{10,6\% - 12,7\%}{12,7\%} = -0,165\%$$

Tabel 6 Pertumbuhan Biaya Modal Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012

Keterangan	2010	2011	2012
K_e	13,6%	12,7%	10,6%
Pertumbuhan	-	-0,07%	-0,165%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan penyajian tabel 6, dapat diketahui bahwa biaya modal saham yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan menunjukkan penurunan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai biaya modal saham pada tahun 2010 yang bernilai sebesar 13,6%, menurun menjadi sebesar 12,7% pada tahun 2011, dan mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 10,6% pada tahun 2012. Secara otomatis, hal ini berpengaruh pada pertumbuhan biaya modal saham, dari yang sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar -0,07% dari tahun 2010 ke tahun 2011, kemudian mengalami penurunan pertumbuhan menjadi sebesar -0,165% pada tahun 2011 ke 2012.

Penurunan modal saham dapat disebabkan oleh keadaan pasar dan besarnya pembiayaan penjualan surat-surat berharga. Semakin banyak surat berharga yang diterbitkan, maka akan semakin mempengaruhi presentase dari biaya modal. Penurunan ini juga besar kaitannya dengan nilai ROE dari tahun ke tahun, sehingga berpengaruh pada tingkat pertumbuhan dividen yang berakibat pada biaya modal saham perusahaan.

c. Menghitung Struktur Permodalan dari Neraca

Struktur permodalan neraca diperoleh melalui pembagian rata-rata baik modal hutang maupun modal saham (modal sendiri) dengan total jumlah modal.

Berikut ini tabel perhitungan struktur permodalan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan, periode 2010-2012:

Tabel 7 Struktur Permodalan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jenis Modal	Struktur Modal	Proporsi Struktur Modal
2010	Hutang jangka panjang	12.562.340	0,3358
	Modal sendiri	24.852.838	0,6642
	Total modal	37.415.178	1,0000
2011	Hutang jangka panjang	11.525.632	0,2672
	Modal sendiri	31.610.225	0,7328
	Total modal	43.135.857	1,0000
2012	Hutang jangka panjang	11.505.305	0,2520
	Modal sendiri	34.142.674	0,7480
	Total modal	45.647.979	1,0000

Sumber: Data diolah

d. Menghitung Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang

Untuk dapat menghitung biaya modal rata-rata tertimbang atau lebih dikenal dengan istilah *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*, dapat menggunakan rumus:

$$WACC = W_d \times K_{d(1-t)} + W_p \times K_p + W_s \times K_s$$

Agar lebih mudah dan sederhana, maka WACC juga dapat dihitung dengan mengalikan *cost of debt* dan *cost of equity*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$WACC = (K_d^* \times P_d) + (K_e \times P_e)$$

Keterangan:

K_d^* : biaya hutang setelah pajak

K_e : biaya modal sendiri

P_d : proporsi hutang

P_e : proporsi modal sendiri

Dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dihitung besarnya WACC setiap periode sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2010} = (0,0675 \times 0,3358) + (0,136 \times 0,6642) = 0,1130 = 11,30\%$$

$$\text{Tahun 2011} = (0,0625 \times 0,2672) + (0,127 \times 0,7328) = 0,1098 = 10,98\%$$

$$\text{Tahun 2012} = (0,0712 \times 0,2520) + (0,106 \times 0,7480) = 0,0972 = 9,72\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, selanjutnya hasil perhitungan akan disajikan dalam bentuk tabel. Berikut ini adalah penyajian nilai WACC PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2010-2012, yang berbentuk tabel komparatif.

Tabel 8 Biaya Modal Rata-rata Tertimbang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012

Tahun	% Modal Hutang	K_d	% Modal Saham	K_e	WACC
2010	33,58%	6,75%	66,42%	13,6%	11,30%
2011	26,72%	6,25%	73,28%	12,7%	10,98%
2012	25,20%	7,12%	74,80%	10,6%	9,72%

Sumber: Data diolah

Dari penyajian tabel 8 dapat diketahui bahwa biaya modal rata-rata tertimbang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan periode 2010 sampai dengan 2012 mengalami penurunan. Biaya modal rata-rata tertimbang pada tahun 2010 sebesar 11,30%, kemudian pada tahun 2011 turun menjadi sebesar 10,98%. Dan pada tahun 2012 yaitu sebesar 9,72%, yang juga merupakan nilai biaya modal rata-rata tertimbang terendah selama tiga periode berturut-turut. Penurunan biaya modal rata-rata tertimbang dipengaruhi oleh biaya modal hutang perusahaan yang juga mengalami penurunan selama tiga periode tersebut.

Setelah mengetahui biaya modal rata-rata tertimbang, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui nilai biaya modal tertimbang. Berikut ini merupakan tabel penyajian nilai biaya modal tertimbang PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2010-2012.

Tabel 9 Nilai Biaya Modal Tertimbang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012

Tahun	Total Modal	WACC	Nilai Biaya Modal Tertimbang
2010	37.415.178	11,30%	4.227.915
2011	43.135.857	10,98%	4.736.317
2012	45.647.979	9,72%	4.436.984

Sumber: Data diolah

Dari penyajian tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai biaya modal tertimbang mengalami ketidakstabilan. Biaya modal pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp.

4.227.915 lalu pada tahun 2011 nilai biaya modal tertimbang naik menjadi sebesar Rp. 4.736.317 yang juga sekaligus menjadi biaya modal tertinggi. Dan pada tahun 2012, nilai biaya modal tertimbang mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 4.436.984.

e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Setelah mengetahui biaya modal rata-rata tertimbang dan nilai biaya modal tertimbang, maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai *economic value added* (EVA) dengan cara seperti pada tabel di bawah ini. Dari penyajian tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai EVA PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan mengalami ketidakstabilan selama tiga periode berturut-turut. Pada tahun 2010 adalah sebesar Rp. 1.277.402, kemudian pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 1.860.094. Akan tetapi pada tahun 2012 nilai EVA mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 733.170.

Tabel 10 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012

Keterangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
EBIT	6.296.063	6.851.019	6.837.684
Beban Pajak	(1.497.567)	(1.460.716)	(1.530.310)
NOPAT	4.798.496	5.390.303	5.307.374
Biaya Modal Tertimbang	4.227.915	4.736.317	4.436.984
EVA	570.581	653.986	870.390

Sumber: Data diolah

2. Interpretasi Terhadap Hasil *Economic Value Added* (EVA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2010-2012

Dari hasil perhitungan dan analisa sebelumnya secara umum dapat diketahui bahwa tingkat *Economic Value Added* (EVA) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan periode 2010-2012 mengalami kenaikan secara berturut - turut. Pada tahun 2010 nilai EVA perusahaan adalah sebesar Rp. 570.581, kemudian pada tahun 2011, mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 653.986. Lalu pada tahun 2012 nilai EVA mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar Rp. 870.390.

Hasil EVA yang positif selama tiga periode berturut-turut ini dipengaruhi oleh NOPAT yang lebih tinggi daripada biaya modal (*cost of capital*). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan ini dapat memberikan nilai tambah ekonomis kepada pemilik modal perusahaan itu sendiri. Hal ini dapat diartikan juga bahwa manajer keuangan perusahaan dapat memenuhi besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor, baik kreditur maupun para pemegang saham (*shareholder*), dikarenakan telah mampu menciptakan nilai EVA yang positif selama tiga tahun berturut-turut.

Tabel 11 Tabel Rekapitulasi Perhitungan Rasio Keuangan Dan EVA PT. Indofood sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2010-2012

Rasio	Keterangan	2012	2011	2012
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	203,65%	190,95%	203,32%
	<i>Quick Ratio</i>	146,40%	140,01%	140,82%
	<i>Cash Ratio</i>	110,57%	106,18%	126,64%
<i>Leverage</i>	<i>Debt Ratio</i>	47,43%	41,01%	42,45%
	<i>Debt Equity Ratio</i>	74,85%	47,14%	57,06%
Aktivitas	<i>Fixed Assets Turn Over</i>	3,27x	3,51x	3,17x
	<i>Total Assets Turn Over</i>	0,81x	0,85x	0,84x
Profitabilitas	<i>Gross Profit Margin</i>	32,52%	27,76%	27,10%
	<i>Operating Profit Margin</i>	16,39%	15,11%	13,66%
	<i>Nett Profit Margin</i>	10,46%	11,07%	9,73%
	<i>Return On Investment</i>	8,5%	9,36%	8,21%
	<i>Return On Equity</i>	16,16%	15,87%	14,27%
EVA		570.581	653.986	870.390

Sumber : Data diolah.

3. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2010-2012

Hasil dari perhitungan analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat memberikan hasil yang saling mendukung untuk mengatasi suatu keterbatasan. Keterbatasan yang paling mendasar adalah bahwa analisis rasio keuangan tidak memperhitungkan biaya modal (*cost of capital*), sedangkan metode EVA menganggap bahwa tidak ada modal yang gratis. Semua modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dihitung menjadi biaya.tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil kinerja keuangan yang signifikan antara metode analisis rasio keuangan (parameter ROI) dan metode EVA.

Diperhitungkannya biaya modal sendiri (ekuitas) pada metode EVA menjadi salah satu keunggulan dibandingkan dengan metode analisis rasio sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan. Metode EVA ini dianggap unggul juga karena menyajikan ukuran yang secara adil memperhitungkan harapan-harapan para *shareholder*.

Walaupun terdapat perbedaan, akan tetapi baik hasil dari ROI maupun EVA pada perusahaan ini sama-sama menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa tingkat ROI dan EVA perusahaan dapat dikatakan cukup baik, dan menghasilkan nilai tambah ekonomis. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, metode EVA dapat digunakan untuk mendukung metode analisis rasio keuangan karena sama-sama menunjukkan nilai yang cukup baik, sehingga dapat diketahui nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan. Metode analisis rasio yang tidak memperhitungkan biaya modal sendiri, dapat didukung dengan adanya metode EVA yang memasukkan biaya modal sendiri, sehingga perusahaan dapat memperhitungkan harapan-harapan para *shareholder*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil perhitungan dan interpretasi data pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2010-2012 diukur dari perhitungan analisis rasio, yang meliputi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, walaupun terdapat beberapa rasio yang kurang baik dan terdapat beberapa rasio yang masih dapat ditingkatkan lagi.
 - a. Rasio aktivitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2010-2012 kurang begitu baik, karena mengalami keadaan yang fluktuatif dan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk mengefisiensikan pencapaian laba perusahaan dan dalam mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki oleh perusahaan.
 - b. Rasio profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2010-2012 ini sebagian besar mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan dapat membahayakan kedudukan investor maupun pemilik perusahaan.
2. Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2010-2012 diukur dari perhitungan metode analisis *Economic Value Added* (EVA) ini mengalami peningkatan secara berturut - turut. Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA dianggap cukup baik, karena

telah berhasil mencapai nilai yang positif, sehingga dapat disimpulkan perusahaan ini telah menghasilkan nilai tambah ekonomis selama tiga periode berturut-turut. Hal ini berarti bahwa manajer keuangan perusahaan dapat memenuhi besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor, baik kreditur maupun para pemegang saham (*share holder*).

3. Dari hasil analisis secara keseluruhan antara metode analisis rasio keuangan (parameter ROI) dan metode *Economic Value Added* (EVA), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara metode analisis rasio keuangan dan metode EVA. Adanya perbedaan ini disebabkan oleh tidak diperhitungkannya biaya modal sendiri (ekuitas) dalam metode analisis rasio keuangan, khususnya dengan parameter ROI. Diperhitungkannya biaya modal sendiri (ekuitas) pada metode EVA menjadi salah satu keunggulan dibandingkan dengan metode analisis rasio sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan. Walaupun terdapat perbedaan, metode EVA dapat digunakan untuk mendukung metode analisis rasio keuangan karena sama-sama menunjukkan nilai yang cukup baik dan kedua metode tersebut mempunyai konsep yang sama, sehingga dapat diketahui nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan. Metode analisis rasio keuangan yang tidak memperhitungkan biaya modal sendiri, dapat didukung dengan adanya metode EVA yang memasukkan biaya modal sendiri, sehingga perusahaan dapat memperhitungkan harapan-harapan para *shareholder*.

B. Saran

1. Hasil dari perhitungan analisis rasio keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) yang positif hendaknya mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya agar lebih maksimal di masa yang akan datang.
2. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, sebaiknya manajemen perusahaan tidak hanya menggunakan metode analisis rasio keuangan saja, yang hanya menilai dari segi operasional dan *financial intern*. Perusahaan sebaiknya juga menerapkan metode *economic value added* (EVA) sebagai penilaian kinerja keuangan, yang juga melengkapi atau mendukung metode analisis rasio keuangan. Metode ini dapat memberikan perhitungan yang lebih mengarah dan akurat pada laba riil perusahaan, yang diukur dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu nilai tambah ekonomis, sehingga dapat mempertimbangkan harapan-harapan para *shareholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helfert, Erich A. 1997. *Teknik Analisis Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Martin, John D. 1993. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Haris Munandar. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Martono. Dan D. Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Masyhuri dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan 1*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwanti, Endang. 2000. *Dimensi-dimensi Riset Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Riyanto, Bambang. 2003. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke 5. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiri, Slamet dan Sulastin Ingsih. 2002. *Akuntansi Manajemen: Sebuah Pengantar*. Jakarta: YKPN.

Sundjaja, Ridwan S. Dan Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Bandung: Literata Lintas Media.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Malang: Banyumedia Publishing.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Diterjemahkan oleh Kibrandoko dan A. Jaka Wasana. Jakarta: Binarupa Aksara.

Winarni, F dan Sugiyarso G. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Young, S. David dan Stephen O Byrne. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Diterjemahkan oleh Lusy Widjaja. Jakarta: Salemba Empat

Yusgiantoro, Purnomo. 2004. *Manajemen Keuangan Internasional : Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

JURNAL

Iramani, Rr dan Erie Febrian. 2005. Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7, No.1, Mei: 1-10*

INTERNET

“*Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*”, diakses pada Tanggal 15 Desember 2013 dari <http://www.indofood.com>

“Industry Update”, diakses pada Tanggal 15 November 2013 dari
<http://www.bankmandiri.co.id>



**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011, 2010, 2009
dan 1 Januari 2009/
31 Desember 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2011, 2010, 2009
and January 1, 2009/
December 31, 2008
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	31 Desember 2009/ December 31, 2009	1 Januari 2009/ 31 Desember 2008 January 1, 2009/ December 31, 2008	
ASET						ASSETS
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,32,38	13.049.048	10.439.353	4.474.830	4.271.208	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	5,32	574.800	461.725	331.330	623.134	Short-term investments
Piutang Usaha	2,3,32,38 6					Accounts receivable Trade
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp42.465 pada tanggal 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: Rp56.123, 31 Desember 2009: Rp59.265 dan 1 Januari 2009/ 31 Desember 2008: Rp86.835)		2.584.084	2.245.977	1.843.516	2.087.348	Third parties - net of allowance for impairment losses on trade receivables of Rp42,465 as of December 31, 2011 (December 31, 2010: Rp56,123, December 31, 2009: Rp59,265 and January 1, 2009/ December 31, 2008: Rp86,835)
Pihak berelasi	30	327.719	154.506	112.650	172.734	Related parties
Bukan usaha						Non-trade
Pihak ketiga - neto	31	393.644	157.064	226.786	404.927	Third parties - net
Pihak berelasi	7,30,31	363.858	128.726	113.522	95.962	Related parties
Persediaan - neto	2,3,8,20	6.536.343	5.644.141	5.117.484	6.061.219	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	3,9	305.555	326.284	253.832	266.126	Advances and deposits
Pajak dibayar di muka	2,19	117.424	214.822	271.422	186.701	Prepaid taxes
Beban tanaman tebu ditangguhkan	2	148.949	179.578	112.613	61.672	Future cane crop expenditures
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2,31	100.310	125.818	109.256	92.230	Prepaid expenses and other current assets
Total Aset Lancar		24.501.734	20.077.994	12.967.241	14.323.261	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Tagihan pajak penghasilan	2,19	479.941	455.339	630.856	356.755	Claims for tax refund
Piutang plasma - neto	2,3,32,35	546.479	600.656	498.137	401.172	Plasma receivables - net
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,19	668.000	492.514	348.599	229.515	Deferred tax assets - net
Penyertaan jangka panjang	2,10,37	86.219	24.464	31.640	164.864	Long-term investments
Tanaman perkebunan	2,11,20,31					Plantations
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp1.556.526 pada tanggal 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: Rp1.264.861, 31 Desember 2009 Rp1.043.718 dan 1 Januari 2009/ 31 Desember 2008: Rp803.377)		4.510.700	4.000.320	3.692.003	3.618.678	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp1,556,526 as of December 31, 2011 (December 31, 2010: Rp1,264,861 December 31, 2009 Rp1,043,718 and January 1, 2009/ December 31, 2008: Rp803,377)
Tanaman belum menghasilkan		1.881.244	1.915.420	2.027.025	1.593.691	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp7.984.749 pada tanggal 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: Rp7.108.841, 31 Desember 2009: Rp6.256.782 dan 1 Januari 2009/ 31 Desember 2008: Rp5.578.072)	2,3,12,20 31	12.921.013	11.737.142	10.796.021	9.586.545	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp7,984,749 as of December 31, 2011 (December 31, 2010: Rp7,108,841, December 31, 2009: Rp6,256,782 and January 1, 2009/ December 31, 2008: Rp5,578,072)
Beban ditangguhkan - neto	2	696.802	627.767	494.288	564.156	Deferred charges - net
Goodwill	1,2,3,13	3.878.674	3.878.674	4.387.760	4.481.524	Goodwill
Aset tidak berwujud - neto	2,13	2.198.433	2.331.671	2.464.910	2.598.148	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2,12,14, 30,31,32	1.216.694	1.133.994	2.044.473	1.673.000	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		29.084.199	27.197.961	27.415.712	25.268.048	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	37	53.585.933	47.275.955	40.382.953	39.591.309	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010, 2009
dan 1 Januari 2009/
31 Desember 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

*The original consolidated financial statements
included herein are in the Indonesian language.*

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011, 2010, 2009
and January 1, 2009/
December 31, 2008
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	31 Desember 2009/ December 31, 2009	1 Januari 2009/ 31 Desember 2008 January 1, 2009/ December 31, 2008
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,15,32	2.842.973	2.360.484	5.017.603	7.634.711
Utang trust receipts	2,16,32,38	2.160.600	1.760.829	363.756	2.153.921
Utang	2,32,38				
Usaha	17				
Pihak ketiga		1.684.284	1.619.474	1.604.014	2.449.368
Pihak berelasi	30	115.452	120.489	82.604	65.321
Bukan usaha					
Pihak ketiga	31	757.635	629.313	493.207	449.348
Pihak berelasi	1,7	310.384	266.646	290.317	208.559
Biaya masih harus dibayar	2,18,32	1.534.014	1.683.353	1.326.468	1.103.395
Utang pajak	2,19	417.870	466.793	629.569	598.091
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,20,32,38				
Utang bank	12	1.039.225	947.928	1.331.737	606.610
Utang obligasi		1.962.558	-	-	975.309
Utang pembelian aset tetap		6.259	2.839	4.050	2.367
Utang sewa pembiayaan		50	970	5.204	8.058
Total Liabilitas Jangka Pendek		12.831.304	9.859.118	11.148.529	16.255.058
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,20,32	3.313.280	4.960.094	6.242.949	5.204.922
Utang bank	8,11,12	2.327.712	4.282.995	4.313.910	1.989.588
Utang obligasi					
Utang pembelian aset tetap		33.575	9.819	10.433	7.103
Utang sewa pembiayaan		-	50	1.039	6.088
Total Utang Jangka Panjang		5.674.567	9.252.958	10.568.331	7.207.701
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,19	1.470.720	1.573.087	1.764.578	1.888.123
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,34	1.923.474	1.606.413	1.259.862	980.543
Liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,12,32	75.643	131.541	145.481	100.944
Total Liabilitas Jangka Panjang		9.144.404	12.563.999	13.738.252	10.177.311
TOTAL LIABILITAS	37	21.975.708	22.423.117	24.886.781	26.432.369
LIABILITAS AND EQUITY					
LIABILITIES					
CURRENT LIABILITIES					
Short-term bank loans and overdraft					
Trust receipts payable					
Accounts payable					
Trade					
Third parties					
Related parties					
Non-trade					
Third parties					
Related parties					
Accrued expenses					
Taxes payable					
Current maturities of long-term debts					
Bank loans					
Bonds payable					
Liability for purchases of fixed assets					
Finance lease liabilities					
Total Current Liabilities					
NON-CURRENT LIABILITIES					
Long-term debts - net of current maturities					
Bank loans					
Bonds payable					
Liability for purchases of fixed assets					
Finance lease liabilities					
Total Long-term Debts					
Deferred tax liabilities - net					
Liabilities for employee benefits					
Estimated liabilities for assets dismantling costs					
Total Non-Current Liabilities					
TOTAL LIABILITIES					

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010, 2009
dan 1 Januari 2009/
31 Desember 2008
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011, 2010, 2009
and January 1, 2009/
December 31, 2008
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	31 Desember 2009/ December 31, 2009	1 Januari 2009/ 31 Desember 2008/ January 1, 2009/ December 31, 2008	
EKUITAS						EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk						Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham						Capital stock - Rp100 par value per share
Modal dasar - 30.000.000.000 saham						Authorized - 30,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	21	878.043	878.043	878.043	878.043	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares
Agio saham	22	1.497.733	1.497.733	1.497.733	1.497.733	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali	2	(975.484)	(975.484)	(975.484)	(975.484)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek - neto	2	487.283	371.538	250.167	185.315	Unrealized gains on investments in marketable securities - net
Selisih perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1,22	6.520.486	5.945.575	1.507.588	1.459.855	Difference arising from changes in equity of Subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	(31.499)	(43.586)	5.880	197.684	Foreign exchange differences from financial statements translation
Saldo laba						Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	23	75.000	70.000	65.000	60.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		10.945.235	9.040.852	6.926.568	5.268.387	Unappropriated
Sub-total		19.396.797	16.784.671	10.155.495	8.571.533	Sub-total
Kepentingan Nonpengendali	2,24	12.213.428	8.068.167	5.340.677	4.587.407	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		31.610.225	24.852.838	15.496.172	13.158.940	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		53.585.933	47.275.955	40.382.953	39.591.309	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2011, 2010
and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
PENJUALAN NETO	2,25, 30,37	45.332.256	38.403.360	37.397.319	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,12,26, 30	32.749.190	25.916.354	26.940.818	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		12.583.066	12.487.006	10.456.501	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi umum dan administrasi	2,12,27,30 2,27,30	(3.549.976) (2.314.374)	(3.397.951) (2.338.697)	(3.297.580) (2.162.737)	Selling and distribution expenses General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	2,27,31	479.716	233.648	184.719	Other operating income
Beban operasi lain	2,27	(345.951)	(677.430)	(560.631)	Other operating expenses
Bagian atas laba/(rugi) neto entitas asosiasi	2,37	(1.462)	(10.513)	3.435	Share in net income/(loss) of associated entities
LABA USAHA	37	6.851.019	6.296.063	4.623.707	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2,28,37	437.430	308.010	981.370	Finance income
Beban keuangan	2,29,37	(936.060)	(1.171.698)	(1.541.264)	Finance expense
LABA SEBELUM MANFAAT/ (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	19,37	6.352.389	5.432.375	4.063.813	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSE)
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2,3,19				INCOME TAX BENEFIT/ (EXPENSE)
Kini		(1.735.905)	(1.771.258)	(1.481.786)	Current
Tangguhan		275.189	273.691	274.754	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto	19,37	(1.460.716)	(1.497.567)	(1.207.032)	Income Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN	37	4.891.673	3.934.808	2.856.781	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain:					Other comprehensive income:
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual		113.665	131.451	61.332	Unrealized gains on available for sale financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		12.087	(49.466)	(191.804)	Foreign exchange differences from financial statements translation
Pendapatan komprehensif lain		125.752	81.985	(130.472)	Other comprehensive income
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		5.017.425	4.016.793	2.726.309	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		3.077.180	2.952.858	2.075.861	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		1.814.493	981.950	780.920	Non-controlling interests
Total		4.891.673	3.934.808	2.856.781	Total
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		3.203.898	3.029.667	1.946.495	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		1.813.527	987.126	779.814	Non-controlling interests
Total		5.017.425	4.016.793	2.726.309	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2,36	350	336	236	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,34,35,38	13.343.028	13.049.048	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2,3,5,34,35	552.726	574.800	Short-term investments
Piutang Usaha	2,3,34,35,38 6			Accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp31.568 pada tanggal 31 Desember 2012 (2011: Rp42.465)		2.691.271	2.584.084	Trade Third parties - net of allowance for impairment losses on trade receivables Rp31,568 as of December 31, 2012 (2011: Rp42,465)
Pihak berelasi	32	321.888	327.719	Related parties
Bukan usaha				Non-trade
Pihak ketiga	33	385.191	393.644	Third parties
Pihak berelasi	7,32,33	219.391	363.858	Related parties
Persediaan - neto	2,3,8,20,32	7.782.594	6.536.343	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	9	393.203	305.555	Advances and deposits
Pajak dibayar di muka	2,19	173.619	117.424	Prepaid taxes
Beban tanaman tebu ditangguhkan	2	122.141	148.949	Future cane crop expenditures
Beban dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2,33	217.920	100.310	Prepaid expenses and other current assets
Total Aset Lancar		26.202.972	24.501.734	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tagihan pajak penghasilan	2,3,19	517.471	479.941	Claims for tax refund
Piutang plasma - neto	2,3,33,34,36	542.643	546.479	Plasma receivables - net
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,19	902.850	668.000	Deferred tax assets - net
Penyertaan jangka panjang	2,10,37	295.565	86.219	Long-term investments
Tanaman perkebunan	2,3,11,20,33			Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp1.879.002 (2011: Rp1.556.526)		4.933.229	4.510.700	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp1,879,002 (2011: Rp1,556,526)
Tanaman belum menghasilkan		1.988.650	1.881.244	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp9.011.758 (2011: Rp7.984.749)	2,3,12,20,32,33	15.775.741	12.921.013	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp9,011,758 (2011: Rp7,984,749)
Beban ditangguhkan - neto	2	433.540	696.802	Deferred charges - net
Goodwill	2,3,13	3.878.674	3.878.674	Goodwill
Aset tidak berwujud - neto	2,3,13	2.065.195	2.198.433	Intangible asset - net
Aset tidak lancar lainnya	2,12,14,32	1.787.677	1.216.694	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		33.121.235	29.084.199	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	37	59.324.207	53.585.933	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,15, 34,35,38	2.613.840	2.842.973	Short-term bank loans and overdraft
Utang <i>trust receipts</i>	2,16, 34,35,38	3.856.065	2.160.600	Trust receipts payable
Utang Usaha	2,34,35,38 17			Accounts payable
Pihak ketiga		2.281.949	1.684.284	Trade
Pihak berelasi	32	155.068	115.452	Third parties
Bukan usaha				Related parties
Pihak ketiga	12,33	1.135.178	757.635	Non-trade
Pihak berelasi	7,32	347.296	310.384	Third parties
Beban akrual	2,18,34,35	1.252.665	1.017.968	Related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,18	621.265	516.046	Accrued expenses
Utang pajak	2,3,19	317.360	417.870	Short-term employee benefits liability
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,20,34,35			Taxes payable
Utang bank	8,11,12,38	491.524	1.039.225	Current maturities of long-term debts
Utang obligasi		-	1.962.558	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	38	8.334	6.259	Bonds payable
Utang sewa pembiayaan		-	50	Liability for purchases of fixed assets
				Finance lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		13.080.544	12.831.304	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,20,34,35			Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	8,11,12,38	3.992.605	3.313.280	Bank loans
Utang obligasi dan Sukuk Ijarah		4.323.442	2.327.712	Bonds and Sukuk Ijarah payables
Utang pembelian aset tetap	38	37.780	33.575	Liability for purchases of fixed assets
Total Utang Jangka Panjang		8.353.827	5.674.567	Total Long-term Debts
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,19	1.362.434	1.470.720	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,21	2.292.691	1.923.474	Liabilities for employee benefits
Liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,3,12	92.037	75.643	Estimated liabilities for assets dismantling costs
Total Liabilitas Jangka Panjang		12.100.989	9.144.404	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	37	25.181.533	21.975.708	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp100 (full amount)
Rp100 (angka penuh) per saham				par value per share
Modal dasar - 30.000.000.000 saham				Authorized - 30,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	22	878.043	878.043	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares
Tambahan modal disetor	2,23	522.249	522.249	Additional paid-in capital
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	464.664	487.283	Unrealized gains on available-for-sale financial assets
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1,23	6.524.586	6.520.486	Difference from changes in equity of subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	74.337	(31.499)	Foreign exchange differences from financial statements translation
Saldo laba	24			Retained earnings
Cadangan umum		80.000	75.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		12.664.836	10.945.235	Unappropriated
Sub-total		21.208.715	19.396.797	Sub-total
Kepentingan Nonpengendali	2,25	12.933.959	12.213.428	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS		34.142.674	31.610.225	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		59.324.207	53.585.933	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
PENJUALAN NETO	2,27,32,37	50.059.427	45.332.256	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,12,28,32,33	36.493.332	32.749.190	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		13.566.095	12.583.066	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2,12, 29,32,33	(4.058.470)	(3.549.976)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2,12,29,32,33	(2.762.365)	(2.314.374)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	2,29,32,33	571.455	479.716	Other operating income
Beban operasi lain	2,29	(446.121)	(345.951)	Other operating expenses
LABA USAHA	37	6.870.594	6.852.481	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2,30,37	554.369	437.430	Finance income
Beban keuangan	2,31,37	(1.082.297)	(936.060)	Finance expenses
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	2,37	(32.910)	(1.462)	Share in net losses of associates
LABA SEBELUM PAJAK	19,37	6.309.756	6.352.389	INCOME BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan - Neto	2,3,19,37	(1.530.310)	(1.460.716)	Income Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN	37	4.779.446	4.891.673	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	(18.619)	113.665	Unrealized gains (losses) on available-for-sale financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	110.918	12.087	Foreign exchange differences from financial statements translation
Pendapatan komprehensif lain		92.299	125.752	Other comprehensive income
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4.871.745	5.017.425	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	26	3.261.176	3.077.180	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		1.518.270	1.814.493	Non-controlling interests
Total		4.779.446	4.891.673	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		3.346.600	3.203.898	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		1.525.145	1.813.527	Non-controlling interests
Total		4.871.745	5.017.425	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	2,26	371	350	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



CURRICULUM VITAE

Nama : Irianti Yuni Ningtias
NIM : 0810320089
Tempat dan tanggal lahir : Probolinggo, 04 Juni 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Perum Sumber Taman Indah Blok AA No. 7
Probolinggo, Jawa Timur
Alamat di Malang : Jln. MT. Haryono I No. 18
Pendidikan :
1. 1996 – 2002 : SDN Sukabumi 10, Probolinggo
2. 2002 – 2005 : SMPN 5, Probolinggo
3. 2005 - 2008 : SMA Dra Zulaeha, Probolinggo



